

PT BCA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2025

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

PT BCA Finance

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Liston Nainggolan
Alamat kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Alamat rumah : Jl. Pulau Bira IV Blok C 5 No.18
RT 014 RW 009
Kembangan Utara, Kembangan,
Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 29973100
Jabatan : Direktur
2. Nama : Sugito Lie
Alamat kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Alamat rumah : Perumahan Citra 6 Blok H 9 No.17
RT 010 RW 005
Tegal Alur, Kali Deres,
Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 29973100
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BCA Finance;
2. Laporan keuangan PT BCA Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BCA Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT BCA Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT BCA Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

PT BCA Finance

We, the undersigned:

1. Name : Liston Nainggolan
Office address : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Domicile address : Jl. Pulau Bira IV Blok C 5 No.18
RT 014 RW 009
Kembangan Utara, Kembangan,
Jakarta Barat
Phone number : (021) 29973100
Title : Director
2. Name : Sugito Lie
Office address : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Domicile address : Perumahan Citra 6 Blok H 9 No.17
RT 010 RW 005
Tegal Alur, Kali Deres,
Jakarta Barat
Phone number : (021) 29973100
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT BCA Finance;
2. The financial statements of PT BCA Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT BCA Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT BCA Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT BCA Finance's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 Januari/ January 2026

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Liston Nainggolan
Direktur /
Director

Sugito Lie
Direktur/
Director

PT BCA FINANCE
Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor
Jl. Metro Pondok Indah No. 10
Jakarta 12310
Phone : 1500 888 (Halo BCA)
Website : www.bcafinance.co.id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM, DEWAN
KOMISARIS, DAN DIREKSI**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS, BOARD OF
COMMISSIONERS AND DIRECTORS**

PT BCA FINANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BCA Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT BCA Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen

Lihat Catatan 3 (ikhtisar kebijakan akuntansi material - identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan) dan Catatan 7 (piutang pembiayaan konsumen) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp 512.511 miliar pada laporan posisi keuangan.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas piutang pembiayaan konsumen, yang mewakili 91% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2025, dan besarnya nilai saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang tersebut. Sebagai tambahan, Perusahaan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Perusahaan menilai apakah risiko piutang pembiayaan konsumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan tingkat risiko tiga tahap untuk menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, setelah mempertimbangkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor-faktor makroekonomi.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat termasuk:

- Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan penyisihan terhadap piutang pembiayaan konsumen.
- Kami memperoleh pemahaman atas basis manajemen untuk menentukan apakah suatu piutang pembiayaan konsumen mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan atau penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut dengan mempertimbangkan pemahaman kami tentang portofolio pembiayaan Perusahaan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Allowance for impairment losses for consumer financing receivables

Refer to Note 3 (summary of material accounting policies - identification and measurement of impairment for financial assets) and Note 7 (consumer financing receivables) to the financial statements.

As at 31 December 2025, the Company recognised allowances for impairment losses for consumer financing receivables of Rp 512,511 billion on the statement of financial position.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of the consumer financing receivables, which represented 91% of the total assets as of 31 December 2025, and the significance of the respective allowance for impairment losses provided against those receivables. In addition, the Company adopted several parameters, relied on internal and external data inputs, and significant management's judgement in determining the allowance for impairment losses.

The Company assesses whether the risk of consumer financing receivables have increased significantly since their initial recognition and applies a three-stage of risk level to calculate the allowance for impairment losses using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures over this matter to obtain sufficient and appropriate audit evidence including:

- *We understood management's controls and processes in determining the allowance for consumer financing receivables.*
- *We understood management's basis for determining whether consumer financing receivables experienced significant increase in credit risk or were impaired and assessed whether the basis was justified by considering our understanding of the Company's financing portfolios and our broader industry knowledge.*

- Kami menilai apakah asumsi makroekonomi yang digunakan oleh manajemen dalam model kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen didukung oleh data industri yang tersedia untuk umum, data historis dan data tingkat kerugian aktual.
- Kami menilai apakah risiko kredit atas piutang pembiayaan konsumen telah dipertimbangkan dan dicakup dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai melalui pertimbangan penting yang dipakai, termasuk penentuan segmentasi dari portofolio, periode dari data kerugian historis yang digunakan, dan untuk piutang pembiayaan konsumen, identifikasi faktor-faktor makroekonomi yang relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang pembiayaan konsumen.
- Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis perhitungan *probability of default* dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio. Kami juga melakukan perhitungan kembali secara independen atas penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, membandingkannya dengan perhitungan manajemen, dan memahami setiap perbedaan signifikan yang teridentifikasi.
- Kami menilai asumsi utama yang digunakan dalam *overlay* manajemen yang diterapkan untuk mengantisipasi risiko yang tidak dapat diakomodasi sepenuhnya oleh model dengan menguji data pendukung dan perhitungan.
- Kami menguji kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dengan melibatkan spesialis teknologi informasi kami.
- Kami juga menguji keakuratan data piutang pembiayaan konsumen berdasarkan uji petik, ke dokumen pendukung terkait.
- *We assessed whether management's macroeconomic assumptions within the expected credit loss models for consumer financing receivables were supported by publicly available industry data, historical data and actual loss rate data.*
- *We assessed whether the credit risk of consumer financing receivables had been appropriately considered and captured in the impairment assessment based on key areas of judgement, including the determination of segmentation of the portfolio, the period of historical loss data used, and for the consumer financing receivables, the identification of the relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables.*
- *We assessed the models used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default was calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether the historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios. We have also independently reperformed calculation of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables, compared it with management's calculation and understood any significant difference identified.*
- *We assessed the key assumptions used in management overlay which were applied to respond risks not fully accommodated by the models by testing the supporting data and calculation.*
- *We tested the completeness of the consumer financing receivables used in the calculations to determine the allowance for impairment losses by involving our information technology specialists.*
- *We also tested the accuracy of the data for consumer financing receivables on a sample basis, to relevant supporting documents.*

Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dalam konteks pengungkapan yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

We assessed the adequacy of the disclosures related to the allowance for impairment losses on consumer financing receivables in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.



Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
22 Januari/January 2026

Tjhin Silawati, S.E.
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1123



BCA Finance 00013/2 1457/AU 1/09/1123-
1/1/2026

PT BCA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas dan kas di bank				Cash on hand and in banks
Kas	6	916	1,020	Cash on hand
Kas di bank - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2024: Rp nihil)				Cash in banks - net of allowance for impairment losses of Rp nil (2024: Rp nil)
- Pihak ketiga		102	84	Third parties -
- Pihak berelasi	6, 27	32	133	Related parties -
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 512.511 (2024: Rp 363.284)				Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 512,511 (2024: Rp 363,284)
- Pihak ketiga	7	8,953,990	9,435,576	Third parties -
- Pihak berelasi	7, 27	45	100	Related parties -
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.327 (2024: Rp 514)				Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 2,327 (2024: Rp 514)
- Pihak ketiga	8	8,005	51,042	Third parties -
Piutang pihak berelasi	27	211,393	252,031	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain				Other receivables and other assets
- Pihak ketiga	9	131,612	235,234	Third parties -
- Pihak berelasi	9, 27	471	566	Related parties -
Beban dibayar dimuka	10, 27	49,218	44,112	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	15a	10,355	34,259	Prepaid tax
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 321.301 (2024: Rp 322.659)	11	475,170	506,677	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 321,301 (2024: Rp 322,659)
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 119.772 (2024: Rp 111.140)		32,961	23,037	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 119,772 (2024: Rp 111,140)
Aset derivatif		-	2,289	Derivative asset
Investasi dalam saham	12, 27	402,532	348,902	Investment in shares
Aset pajak tangguhan - bersih	15d	94,395	59,552	Deferred tax assets - net
JUMLAH ASET		<u>10,371,197</u>	<u>10,994,614</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima dan cerukan	13, 27			<i>Borrowings and overdraft</i>
- Pihak ketiga		1,847,137	2,201,087	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		239,969	121,288	<i>Related parties -</i>
Beban yang masih harus dibayar	14	261,746	228,187	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak penghasilan badan	15b	77,845	-	<i>Corporate income tax payable</i>
Utang pajak lain-lain	15b	23,426	26,029	<i>Other taxes payable</i>
Utang lain-lain	16, 27			<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga		318,548	538,910	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		488,627	597,541	<i>Related parties -</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	28	74,746	69,102	<i>Post-employment benefits obligations</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>3,332,044</u>	<u>3,782,144</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000 (nilai penuh) per saham				<i>Share capital - par value at Rp 10,000 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 300.000.000 saham				<i>Authorised capital - 300,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 104.296.119 saham	17	1,042,961	1,042,961	<i>Issued and fully paid - 104,296,119 shares</i>
Tambahan modal disetor	18	758,707	758,707	<i>Additional paid in capital</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti - bersih		10,907	12,631	<i>Remeasurements of defined benefit obligation - net</i>
Surplus revaluasi aset tetap	11	38,284	38,284	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Cadangan nilai wajar bersih - instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	(7,121)	<i>Net fair value reserve - equity instrument measured at fair value through other comprehensive income</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		7,861	3,881	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Telah ditentukan penggunaannya		281,500	244,000	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya		4,898,933	5,119,127	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>7,039,153</u>	<u>7,212,470</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>10,371,197</u>	<u>10,994,614</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen	19	3,801,196	3,816,578	Consumer financing income
Denda dan pendapatan lain-lain	21, 26, 27	721,876	953,083	Penalty and other income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	12, 27	65,111	56,787	Share of net income of associated entities
Penerimaan atas piutang yang dihapusbukukan	7	32,668	32,164	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan dan revaluasi aset tetap	11	3,924	1,881	Gain on sale and revaluation of fixed assets
Pendapatan sewa pembiayaan	20	2,912	10,365	Financing lease income
Pendapatan bunga	22, 27	25	58	Interest income
JUMLAH PENDAPATAN		4,627,712	4,870,916	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	24, 27, 28	(1,021,187)	(1,187,537)	Salaries, allowances and employee benefits
Beban umum dan administrasi	25, 27	(715,196)	(742,173)	General and administrative expenses
Beban bunga	13, 23, 27	(83,259)	(92,858)	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7, 8	(626,513)	(373,002)	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	11	(72,946)	(72,828)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak		(8,633)	(6,072)	Amortisation of software
JUMLAH BEBAN		(2,527,734)	(2,474,470)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,099,978	2,396,446	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15c			INCOME TAX EXPENSE
- Kini		(485,231)	(524,726)	Current -
- Tangguhan		36,365	7,462	Deferred -
		(448,866)	(517,264)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1,651,112	1,879,182	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas	12	9,129	-	Fair value gain and losses on equity investment
Pajak penghasilan terkait		(2,008)	-	Related tax income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti - bersih	28	(2,210)	15,242	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Pajak penghasilan terkait	15	486	(3,353)	Related tax income
Surplus revaluasi aset tetap	11	-	14,138	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi		3,980	(3,408)	Share of other comprehensive income of subsidiaries
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		9,377	22,619	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF INCOME TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,660,489	1,901,801	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital net	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih/ Remeasurements of defined benefit obligation - net	Surplus revaluasi aset tetap/Revaluation surplus of fixed assets	Cadangan nilai wajar bersih - instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Net fair value reserve - equity instrument measured at fair value through other comprehensive income	Ekuitas merging entities/Merging entities equity	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2024		1,000,000	-	1,015	24,146	(7,121)	816,769	204,000	5,210,831	7,249,640	Balance as of 1 January 2024
Penambahan modal saham	1b	42,961	(42,961)	-	-	-	-	-	-	-	Increase in share capital
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	3,597	-	1,875,585	1,879,182	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	-	11,616	-	-	273	-	-	11,889	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas - bersih	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Fair value gains and losses on equity investments - net
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	12	-	-	-	-	-	-	-	(3,408)	(3,408)	Share of other comprehensive income of associates
Restrukturisasi entitas sepengendali	18	-	801,668	-	-	-	(820,639)	-	-	(18,971)	Restructuring of entities under common control
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	17	-	-	-	-	-	-	40,000	(40,000)	-	Appropriated retained earnings
Revaluasi aset tetap		-	-	-	14,138	-	-	-	-	14,138	Revaluation of fixed assets
Pembagian dividen tunai	17	-	-	-	-	-	-	-	(1,920,000)	(1,920,000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		1,042,961	758,707	12,631	38,284	(7,121)	-	244,000	5,123,008	7,212,470	Balance as of 31 December 2024
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,651,112	1,651,112	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	-	(1,724)	-	-	-	-	-	(1,724)	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas - bersih	12	-	-	-	-	7,121	-	-	-	7,121	Fair value gains and losses on equity investments - net
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	12	-	-	-	-	-	-	-	7,674	7,674	Share of other comprehensive income of associates
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	17	-	-	-	-	-	-	37,500	(37,500)	-	Appropriated retained earnings
Pembagian dividen tunai	17	-	-	-	-	-	-	-	(1,837,500)	(1,837,500)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		1,042,961	758,707	10,907	38,284	-	-	281,500	4,906,794	7,039,153	balance as of 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Konsumen				Customers
- Pembiayaan konsumen		46,086,553	45,274,913	Consumer financing -
- Sewa pembiayaan		44,136	105,565	Financing lease -
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama <i>without recourse</i>		25,808,463	39,980,539	Transactions of joint financing cooperation without recourse
Denda, administrasi dan lain-lain		887,962	978,336	Penalty, administration and others
Bunga		25	20	Interest
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembiayaan konsumen		(32,577,822)	(47,675,080)	Consumer financing
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama <i>without recourse</i> dengan bank		(35,727,628)	(34,495,720)	Transactions of joint financing cooperation without recourse with bank
Pembayaran beban umum dan administrasi, beban gaji dan imbalan karyawan serta beban lainnya		(1,928,961)	(2,105,522)	Payments for general and administrative expenses, salaries and employee benefits and other expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(383,482)	(701,353)	Payments for income taxes
Pembayaran beban bunga		(83,741)	(92,177)	Payments for interest expenses
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		2,125,505	1,269,521	Net cash flow provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	5,506	4,249	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(40,556)	(32,901)	Acquisition of fixed assets
Perolehan perangkat lunak		(18,555)	(17,534)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dividen tunai		28,284	22,209	Proceeds from cash dividends
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(25,321)	(23,977)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank		60,575,000	65,179,793	Proceeds from additional bank loans
Pembayaran utang bank		(60,950,287)	(64,470,485)	Payment of bank loans
Pembayaran sewa		(28,086)	-	Payment of lease
Pembayaran dividen tunai	17	(1,837,500)	(1,920,000)	Payments of cash dividends
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(2,240,873)	(1,210,692)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(140,689)	34,852	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		(98,177)	(133,029)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		(238,866)	(98,177)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents at the end of the year comprises of the following:
Kas dan kas di bank	6	1,050	1,237	Cash on hand and in banks
Cerukan	13	(239,916)	(99,414)	Overdraft
Jumlah		(238,866)	(98,177)	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM
a. Pendirian dan informasi umum Perseroan

PT BCA Finance ("Perseroan") awalnya didirikan dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 41 tanggal 7 Maret 1981.

Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 tanggal 11 November 1983 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, Tambahan No. 187 tanggal 21 Februari 1984. Nama Perseroan telah diubah menjadi PT BCA Finance berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 25 tanggal 7 Maret 2005. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-08091.HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 47, Tambahan No. 6142 tanggal 14 Juni 2005.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 34 tanggal 9 April 2020 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, mengenai perubahan pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0029717.AH.01.02.Tahun.2020 tanggal 15 April 2020.

Entitas induk yang juga merupakan pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Perseroan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Pada tanggal 14 September 1995, Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 441/KMK.017/1995. Izin usaha tersebut diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP 034/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006. Sesuai dengan izin usaha dan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan maka Perseroan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL
a. Establishment and general information of the Company

PT BCA Finance (the "Company") was originally established under the name of PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and based on the Notarial Deed No. 41 of Winanto Wiryomartani, S.H., dated 7 March 1981.

The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 dated 11 November 1983 and was published in Supplement No. 187 to the State Gazette No. 15 dated 21 February 1984. The Company's name was changed to PT BCA Finance based on the Notarial Deed No. 25 dated 7 March 2005 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-08091.HT.01.04.TH.2005 dated 28 March 2005 and was published in Supplement No. 6142 to the State Gazette No. 47 dated 14 June 2005.

The Company's Articles of Association were amended several times. The last amendment was covered in the Notarial Deed No. 34 dated 9 April 2020 of Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, concerning the change in the article 3 verse 1 of the Company's article of association, about the intentions and objectives and business activities. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.0029717.AH.01.02 Tahun.2020 dated 15 April 2020.

The parent entity which also the controlling shareholder of the Company within the group is PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). The ultimate controlling shareholders of the Company are Mr. Robert Budi Hartono and Mr. Bambang Hartono.

On 14 September 1995, the Company obtained its licence to become a financing institution based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/KMK.017/1995. The license is amended by the Minister of Finance's Decision No. KEP-034/KM.5/2006 dated 20 February 2006. Under this licence and based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is allowed to engage in financing activities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)
a. Pendirian dan informasi umum Perseroan (lanjutan)

Aktivitas yang sedang dijalankan Perseroan selama periode pelaporan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang perusahaan pembiayaan, yang dapat dilakukan melalui pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK. Perseroan memulai operasi komersialnya sejak tanggal 7 Maret 1981.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah, Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

Berdasarkan persetujuan dari OJK melalui surat No. KEP-1/PL.021/2025, OJK telah memberikan izin pembukaan kantor cabang kepada PT BCA Finance yang sebelumnya dimiliki oleh PT BCA Multifinance sehubungan penggabungan usaha sehingga pada tanggal 31 Desember 2025, Perseroan mempunyai 119 kantor cabang, 2 kantor perwakilan collection dan 63 kantor perwakilan pemasaran dan pelayanan yang berlokasi di Pulau Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua, Maluku Utara, Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau (tidak diaudit).

b. Penggabungan usaha

Pada tahun 2024, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas anak Perusahaan, PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sebagai pemegang saham pengendali mendukung untuk dilakukan penggabungan usaha antara PT BCA Finance dan PT BCA Multifinance.

PT BCA Finance telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-6/D.06/2024 tanggal 25 Juni 2024.

Pada tanggal 15 Agustus 2024, melalui Akta Penggabungan No. 135 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum, M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, PT BCA Finance dan PT BCA Multifinance menyetujui penggabungan PT BCA Multifinance ke dalam PT BCA Finance. Dalam penggabungan ini, PT BCA Multi Finance menjadi "Perseroan Yang Akan Bergabung" dan PT BCA Finance sebagai "Perseroan Yang Menerima Penggabungan".

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)
a. Establishment and general information of the Company (continued)

The Company's activities during the reporting period are conducting business activities in the field of financing companies, which can be carried out through investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and other financing business activities based on OJK approval. The Company started its commercial operations on 7 March 1981.

The Company is domiciled in South Jakarta. The Company's head office is located at Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

Based on the approval from OJK through letter No. KEP-1/PL.021/2025, the OJK has granted permission for the opening of a branch office to PT BCA Finance, which was previously owned by PT BCA Multifinance in relation to the business merger. Consequently, as of December 31, 2025, the company has 119 branch offices, 2 collection representative offices, and 63 marketing and service representative offices located in Java, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua, North Maluku, Bangka Belitung, and the Riau Archipelago (unaudited).

b. Merger

In 2024, to increase the efficiency and effectiveness of the Company's subsidiaries, PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") as the controlling shareholder supports the business merger between PT BCA Finance and PT BCA Multifinance.

PT BCA Finance has received approval from the Financial Services Authority (OJK) via letter No. S-6/D.06/2024 dated 25 June 2024.

On 15 August 2024, PT BCA Finance and PT BCA Multi Finance, through Merger Deed No. 135 executed by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum, M.Kn., a Notary in West Jakarta, PT BCA Finance and PT BCA Multifinance approved the merger of PT BCA Multifinance into PT BCA Finance. In this merger, PT BCA Multi Finance as the "Merging Company," while PT BCA Finance is the "Surviving Company."

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)
b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Tanggal efektif penggabungan usaha adalah 1 September 2024 dimana PT BCA Finance telah menerbitkan 4.296.119 (nilai penuh) lembar saham baru dengan nominal Rp. 10.000 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga total nilai saham bertambah sebesar Rp 42.961 kepada BCA sebagai pemegang saham pengendali. Setelah tanggal efektif penggabungan usaha, struktur pemodal Perseroan Yang Menerima Penggabungan adalah modal dasar sebesar Rp 3.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.042.961. Penggabungan usaha tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0246695 tanggal 1 September 2024. Sebagai akibat dari penggabungan tersebut, semua aktivitas operasi serta aset, dan liabilitas PT BCA Multifinance, termasuk seluruh kontrak dan perjanjian dengan pihak ketiga, dialihkan ke PT BCA Finance. Sebagai Perseroan yang menerima penggabungan, Perseroan akan melanjutkan operasi hasil penggabungan. Sedangkan PT BCA Multifinance telah berakhir secara hukum tanpa melalui proses likuidasi.

Penggabungan usaha ini merupakan kombinasi entitas sepengendali dan diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Jumlah selisih yang timbul antara biaya perolehan dan bagian proporsional atas nilai tercatat aset bersih seluruhnya diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" di bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2024 sudah termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT BCA Multifinance periode 1 Januari - 31 Agustus 2024.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)
b. Merger (continued)

The effective date of the business merger is 1 September 2024 where PT BCA Finance has issued 4,296,119 (full value) new shares with a nominal value of Rp. 10,000 (full value) per share, so the total share value increases by IDR 42,961 to BCA as the controlling shareholder. Subsequent to the effective date, the capital structure of the Surviving Company is authorised capital of IDR 3,000,000 and paid-up capital of IDR 1,042,961. This business merger has been notified and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notification Letter No. AHU-AH.01.09-0246695 dated 1 September 2024. As a result of the merger, all operational activities, assets, and liabilities of PT BCA Multifinance, including all contracts and agreements with third parties, are transferred to PT BCA Finance. As the resulting merged entity, PT BCA Finance will continue the operations of the merged company. Meanwhile, PT BCA Multifinance has been legally dissolved without undergoing a liquidation process.

The merger constitutes a common control business combination and was accounted for under the pooling of interest method in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 338, "Business Combination with Entities under Common Control". In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements when the business combination occurred and for the periods which presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between cost of the acquisition and the proportionate portion of the carrying amount of the net assets entirely recognised as "Difference in value of Transactions of Business Combinations of Entities under Common Control" and recognised as past "Additional Paid in Capital" and presented in the equity section of the statement of financial position.

The statement of profit or loss and other comprehensive income for year ended 31 December 2024 includes the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT BCA Multifinance period 1 January - 31 August 2024.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit,
Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite
Pemantau Risiko**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024,
susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite
Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta
Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah
sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Roni Haslim ^{*)}	
Komisaris	David Hamdan	
Komisaris Independen	Sulistiyowati	
<u>Dewan Direksi</u>		
Presiden Direktur	Petrus Santoso Karim ^{*)}	
Direktur	Liston Nainggolan	
Direktur	Sugito Lie	
Direktur	Lim Handoyo	
Direktur	Tan, Widy Tarmizi	
Direktur	Herwandi Kuswanto	
Direktur	Hendrik Sia ^{*)}	

^{*)} Pengangkatan efektif pada tanggal 1 November 2025 sebagai Presiden Komisaris
Merangkap Komisaris Independen

^{**)} Pengangkatan efektif pada tanggal 26 Mei 2025

^{***)} Pengangkatan efektif pada tanggal 1 Agustus 2025

1. GENERAL (continued)

**c. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee, Nomination and
Remuneration Committee and Risk Monitoring
Committee**

As of 31 December 2025 and 2024, the
composition of the Company's Boards of
Commissioners and Directors, Audit Committee,
Nomination and Remuneration Committee, and
Risk Monitoring Committee was as follows:

	2025	2024	
<u>Board of Commissioners</u>			
President Commissioner	Suwigno Budiman		
Commissioner	David Hamdan		
Independent Commissioner	Sulistiyowati		
<u>Board of Directors</u>			
President Director	Roni Haslim		
Director	Petrus Santoso Karim		
Director	Liston Nainggolan		
Director	Sugito Lie		
Director	Lim Handoyo		
Director	Tan, Widy Tarmizi		
Director	Herwandi Kuswanto		

Appointment effective on 1 November 2025 as President Commissioner ^{*)}
And Independent Commissioner

Appointment effective on 26 May 2025 ^{**)}

Appointment effective on 1 August 2025 ^{***)}

	2025	2024
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Roni Haslim ^{*)}	
Anggota	Rita Tjahjadi	
Anggota	Lili Purnawati ^{*)}	

<u>Audit Committee</u>
Chairman
Member
Member

	2025	2024
<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>		
Ketua	Sulistiyowati	
Anggota	Roni Haslim ^{*)}	
Anggota	David Hamdan	
Anggota	Meivita Andriani	
Anggota	Rusiliana Kornelius	

<u>Nomination and Remuneration Committee</u>
Chairman
Member
Member
Member

	2025	2024
<u>Komite Pemantau Risiko</u>		
Ketua	Sulistiyowati	
Anggota	Neneng Santoso	
Anggota	Ninik Indrajati	

<u>Risk Monitoring Committee</u>
Chairman
Member
Member

^{*)} Pengangkatan efektif pada tanggal 1 Desember 2025

^{**)} Pengangkatan efektif pada tanggal 1 Desember 2025

Appointment effective on 1 December 2025^{*)}

Appointment effective on 1 December 2025^{**)}

d. Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Desember
2025 dan 2024 adalah Mahendra Gautama.

d. The Corporate Secretary as of
31 December 2025 and 2024 was Mahendra
Gautama.

e. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perseroan
mempunyai 4.751 karyawan (2024: 5.670 orang
karyawan (tidak diaudit).

e. As of 31 December 2025, the Company had
4,751 employees (2024: 5,670 employees
(unaudited).

f. Personil manajemen kunci Perseroan mencakup
anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

f. Key management personnel of the Company
consist of members of Boards of Commissioners
and Directors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN
a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perseroan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- b. Direksi Perseroan menyetujui laporan keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 22 Januari 2026.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dan berdasarkan konsep nilai perolehan kecuali tanah, aset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Cerukan bank yang jatuh tempo segera dan merupakan bagian tak terpisah dari manajemen kas Perseroan dilaporkan sebagai komponen setara kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas.

e. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION
a. Statement of compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") as issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants.

- b. The Company's Board of Directors approved the financial statements for issuance on 22 January 2026.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flow) and under the historical cost conventions except for land, financial asset and liability which have been measured at fair value.

d. The statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. Bank overdraft that are repayable on demand and form an integral part of the Company's cash management is included as a component of cash equivalents for the purpose of the statement of cash flows.

e. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Except otherwise specified, financial information has been presented in millions of Rupiah.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements; and
- the reported amounts of income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)
f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal material yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan material dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

- Amendemen PSAK 201: "Penyajian laporan keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi";
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

h. Transaksi restrukturisasi antara entitas sependendali

Dalam PSAK 338, pengalihan bisnis antara entitas sependendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sependendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sependendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependendali".

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)
f. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about material areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards

The following are financial accounting standards, amendments and interpretation of financial accounting standards which become effective 1 January 2025.

- *Amendment to SFAS 201: "Presentation of financial statements on disclosure of accounting policies";*
- *SFAS 117 "Insurance Contracts"*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

h. Restructuring transaction of entities under common control

Under SFAS 338, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements when the business combination occurred and for the periods which presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognised under the account "Restructuring transactions of entities under common control".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain, aset lain-lain dan investasi dalam saham.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima dan cerukan, beban yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan utang derivatif.

a.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan bergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements, unless otherwise specified.

a. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, consumer financing receivables, finance lease receivables, due from related parties, other receivables, other assets, derivative assets and investment in shares.

The Company's financial liabilities consist of borrowings and overdraft, accrued expenses, other payables and derivative payables.

a.1. Classification

In accordance with SFAS 109, the Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di Fair Value Through Profit and Loss ("FVTPL") adalah pilihan yang tepat. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (lanjutan)
Business model assessment (lanjutan)

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at Fair Value Through Profit and Loss ("FVTPL") is a conscious choice. Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated on effective hedging instruments

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan Pembayaran Pokok dan Bunga Semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

a.2. Pengakuan dan pengukuran

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arusnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)
Business model assessment (continued)

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Assessment of whether contractual cash flows are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

a.2. Recognition and measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)
Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.
- FVOCI Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.2. Recognition and measurement
(continued)**
Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in interest income using the effective interest rate method.*
- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or fair value of other comprehensive income ("FVOCI") are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.*
- *FVOCI Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI (Other Comprehensive Income), except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)
Instrumen ekuitas

Perseroan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

a.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.2. Recognition and measurement
(continued)**
Equity instrument

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

a.3. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Perseroan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perseroan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Modifikasi aset keuangan

Perseroan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perseroan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perseroan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; atau
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perseroan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.3. Derecognition (continued)

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

a.4. Modification of financial assets

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay;
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty;
- Significant change in the interest rate; or
- Change in the currency the loan is denominated in.

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.4. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perseroan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

a.5. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.4. Modification of financial assets
(continued)**

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

a.5. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

a.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD") and Exposure at Default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**
a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan *workout period* 12 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.6. Identification and measurement of
impairment for financial assets (continued)**
a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with workout period 12 months, and taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12 month expected credit losses
(Stage 1)**

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**
**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**
Kriteria kuantitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 60 hari atas pokok.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.6. Identification and measurement of
impairment for financial assets (continued)**
**Significant increase in credit risk (Stage
2)**

If a financial asset experiences a Significant Increase in Credit Risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**
Quantitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 60 days past due.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Kriteria kualitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang telah dihapusbukukan atau telah diproses sebagai *credit settlement*.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut berdasarkan pertimbangan manajemen. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.6. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3) (continued)**

Qualitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are written off or has been proceed as credit settlement.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset based on management's judgment. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the average life and the contractual term of the financial asset.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.7. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

b. Kas dan kas di bank

Kas dan kas di bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.7. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

b. Cash on hand and in banks

Cash on hand and cash in banks consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collaterals for bank loans nor restricted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan
c.1. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah biaya transaksi yang timbul pertama kali dan pendapatan administrasi proses pembiayaan yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut dan akan diakui sebagai biaya atau pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan jika terdapat, keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukkan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukkan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan, sedangkan penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

c.2. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Consumer financing and finance lease receivables
c.1. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are receivables plus/(minus) unamortised transaction cost/(income) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Unamortised transaction cost (income) are transaction costs and financing administration income which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing and will be recognised as cost or income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain, if any, is recognised in the current year profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance account, while recovery of receivables previously written-off are recognised as other income.

c.2. Finance lease receivables

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (lanjutan)
c.2. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan, sedangkan penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

d. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

e. Investasi dalam saham

Penyertaan saham terdiri dari investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**c. Consumer financing and finance lease
receivables (continued)**
c.2. Finance lease receivables (continued)

Lease are classified as finance lease if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

Assets held under finance lease receivables are recognised in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the leases. Receipts from lease receivables are treated as repayments of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting constant periodic rate of return on the Company's net investment as lessor in the finance lease.

Finance lease receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance account, while recovery of receivables previously written-off are recognised as other income.

d. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

e. Investment in shares

Investment in shares consists of investment in associated entities and other investments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
e. Investasi dalam saham (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi merupakan penyertaan saham Perseroan dengan kepemilikan 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen), baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dan mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa entitas tidak memiliki pengaruh signifikan, dan dicatat menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dengan dividen yang diterima. Nilai tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai permanen dari masing-masing investasi. Kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pengaruh signifikan Perseroan terhadap suatu entitas asosiasi dibuktikan dengan keikutsertaan Perseroan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi entitas asosiasi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan-kebijakan tersebut.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% (dua puluh persen), nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang. Penyertaan lainnya termasuk kelompok instrumen keuangan.

f. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
e. Investment in shares (continued)

Investments in associated entity represent investment in shares where the Company has direct or indirect ownership interest of 20% (twenty percent) to 50% (fifty percent), and has the ability to exercise significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case, and is accounted for using the equity method. Based on this method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's proportionate share in the net income or loss of the associated entity from the date of acquisition less any dividends subsequently received. The carrying amount of the investments is written-down to recognise any permanent decline in value of the individual investments. Any write-down is recognised in current year profit or loss.

The significant influence of the Company to an associated entity is evidenced by the participation of the Company to participate in the financial and operating policy decisions of a associated entity's economic activity, but does not control or joint control over those policies.

Other investments represent investment in shares where the Company has ownership interest of less than 20% (twenty percent), do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments. Other investments are included as financial instruments.

f. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at reporting. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
f. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

g. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Ketika aset revaluasi dijual, nilai yang terdapat dalam ekuitas dipindahkan ke laba ditahan.

Bangunan, prasarana, dan kelas aset tetap lainnya disusutkan dengan metode garis lurus, selama estimasi masa manfaat aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20 & 10
Kendaraan bermotor	5
Perlengkapan dan peralatan kantor	5

Tanah tidak disusutkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
f. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority, on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle the balance on a net basis.

g. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at acquisition cost. Acquisition cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Except for land, subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

In 2018, the Company has changed its accounting policy related to subsequent measurement after initial measurement for land category from cost model to revaluation model. Change in accounting policy is applied prospectively.

Land is stated in fair value, based on valuation by an independent public appraiser that is registered in OJK. Valuation for the land is performed by qualified appraiser. Increase in carrying amount from land revaluation is credited as "Revaluation surplus of fixed assets" in Other Comprehensive Income. Decrease that reverse previously recognised surplus for the same assets is charged as "Revaluation surplus of fixed assets" in Other Comprehensive Income, other decrease in carrying amount is charged to profit or loss. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Building, improvements, and other classes of fixed assets are depreciated using the straight line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Building and improvements
Motor vehicles
Furnitures, fixtures and office equipments

Land is not depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
g. Aset tetap (lanjutan)

Untuk semua aset tetap, Perseroan menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dan rugi penurunan nilai aset diakui pada laba rugi.

h. Aset takberwujud - perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
g. Fixed assets (continued)

For all fixed assets, the Company has determined residual values to be nil for the calculation of depreciation.

Normal repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised to the respective fixed assets and depreciated.

When fixed assets are derecognised (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the current year profit or loss.

At each reporting date, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, if required, will be adjusted and applied in accordance with the requirement of prevailing financial accounting standards.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment loss is recognised in profit or loss.

h. Intangible asset - software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
i. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Imbalan kerja
Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan peraturan perseroan tentang Imbalan Pasca-Kerja ("IPK").

Perseroan menerapkan PSAK No. 219: Imbalan Kerja.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada ekuitas melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Perseroan telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terutang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods of benefits using the straight-line methods.

j. Employee benefits
Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognised when they are owed to the employees based on an accrual method.

Post-employment benefits

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Job Creation Act No. 11/2020, PP35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK").

The Company applies SFAS No. 219: Employee Benefits.

The obligation for post-employment benefits recognised in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to profit or loss. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

The Company also has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the profit or loss as they become payable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
j. Imbalan kerja (lanjutan)
Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

k. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

l. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi dari konsumen dan komisi dari asuransi kendaraan bermotor ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
j. Employee benefits (continued)
Termination benefits

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognises termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

k. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

l. Consumer financing income, financing lease income, interest income and interest expense

Consumer financing income, financing lease income, interest income and interest expense are recognised using the effective interest method.

Administration income from customers and commissions from the insurance of motor vehicles are deferred and recognised as income over the period of the loans using effective interest method as part of consumer financing income.

Upfront fees related to the borrowings and debt securities issued issuance costs are deferred and amortised over the terms of the related borrowings and debt securities issued using the effective interest method and are recorded as part of interest expense and financing charges.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
**l. Pendapatan pembiayaan konsumen,
pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan
bunga dan beban bunga (lanjutan)**

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan *costs* lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

m. Pendapatan denda keterlambatan dan penalti

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan jika konsumen terlambat membayar angsuran yang telah jatuh tempo, sedangkan penalti dikenakan jika konsumen melakukan pelunasan kontrak pembiayaan dipercepat.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

**n. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata
uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi selisih kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah *Reuters*, mengikuti kurs tengah yang digunakan oleh entitas induk, BCA, masing-masing sebesar Rp 16.675 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 16.095 (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

o. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**l. Consumer financing income, financing lease
income, interest income and interest
expenses (continued)**

The calculation of the effective interest rate includes all fees and costs paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

m. Late Charge and penalty income

Late charges are charged if the consumers are late in making the installment payments that are due, while penalties are charged if the consumers early settle the financing contracts.

Late charges and penalty income are recognised when the late charges and penalty income are received.

**n. Translation of transactions in foreign
currencies**

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah at the exchange rates at the reporting date.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortised cost at Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortised cost measured in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

As of 31 December 2025 and 2024, the exchange rates used are Reuters' middle rates, following the middle rates used by the parent entity, BCA, Rp 16,675 (in full amount Rupiah) and Rp 16,095 (in full amount Rupiah), respectively for 1 United States Dollar.

o. Lease transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
o. Transaksi sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
o. Lease transaction (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset; and
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other payables" in the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
o. Transaksi sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 216, "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

p. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
o. Lease transaction (continued)

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 216, "Property, plant and equipment".

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

p. Derivative financial instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk and interest rate risk. Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
q. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - c. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i); dan
 - g. orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan usaha pada umumnya dan telah disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Semua transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
q. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 224 "Related party disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a. has control or joint control over the reporting entity;
 - b. has significant influence over the reporting entity; or
 - c. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.
- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - c. both entities are joint ventures of the same third parties;
 - d. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - f. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i); and
 - g. a person identified in (i) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties which are conducted based on commercial terms and agreed by both parties, whereby such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 27 to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
a. Pendahuluan dan gambaran umum

Risiko utama dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan telah berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perseroan. Direksi telah membentuk Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perseroan di masing-masing area tertentu.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur yang telah ditetapkan, mempunyai tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya.

Komite Audit Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perseroan dibantu oleh Departemen Internal Audit. Departemen Internal Audit secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
a. Introduction and overview

The main risks arising from the Company's financial instruments are:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes for measuring and managing risks.

Risk management framework

Financing sector is much affected by risks originating from both internal and external factors. To enhance the Company's performance, the Company has tried to manage various risks as best as possible by applying risk management.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board has established the Risk Management Department, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified areas.

The Company's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to established limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Company's Audit Committee which reports to the Board of Commissioners is responsible for monitoring compliance with the risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. The Company's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Department. Internal Audit Department undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Company's Audit Committee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi remediasi.

Perseroan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain melakukan penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perseroan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara terus menerus melakukan pemantauan dan analisa terhadap kualitas asetnya.

Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

i. Prinsip kehati-hatian

Dalam memberikan pembiayaan kredit, Perseroan menerapkan beberapa proses penilaian kredit.

ii. Manajemen penagihan

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perseroan telah menyediakan *call center* dan *payment points* untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menyediakan layanan akses yang lebih mudah bagi pelanggannya. Semua usaha tersebut ditujukan untuk menjaga rasio kredit bermasalah di tingkat yang dapat diterima.

iii. Pengawasan internal yang kuat

Perseroan memiliki Departemen Pengawasan Independen yang anggotanya ditempatkan di kantor pusat dan bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional, baik di kantor cabang maupun di kantor pusat, telah sesuai dengan standar prosedur operasional.

iv. Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat

Perseroan terus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian kredit pembiayaan. Hal ini dilaksanakan agar Perseroan memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko tunggakan angsuran pertama dan diharapkan pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial losses from inability of counterparties to fulfill their contractual obligations. To ensure that credit deterioration is immediately detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, good collection management and continuously performs tight monitoring and analysis of the assets quality.

The credit risk management applied by the Company is as follows:

i. Prudence principal

In granting credit financing, the Company applies several credit assessment processes.

ii. Collection management

To strengthen the collection management, the Company has provided a call center and payment points to enhance their services and provide easier access of those services to its customers. All these efforts are aimed to maintain non-performing financing ratio at an acceptable level.

iii. Strong internal supervision

The Company has Operating Quality Assurance Department whose members are placed in head office and assigned to ascertain that all operational processes in branch offices and head office have complied with the standard operational procedures.

iv. Tight monitoring and analysis of assets quality

The Company continuously performs strong monitoring in granting consumer financing. This is aimed to obtain good quality receivables; hence, reducing the potential risk of first payment default and it is expected that customers meet their obligations on a timely basis. The Company also continuously monitors financing credits that have been granted to its customers in order to prevent deterioration in the quality of credits.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan telah mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada nasabah individu tertentu.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Dalam proses penentuan kualitas kredit, Perseroan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secara tepat waktu.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* sesuai PSAK 109:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)

For each financial asset category, the Company has disclosed maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposures to credit risk equals to their carrying amount.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which its customers are mainly individuals and not concentrated in any specific individual customer.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Company's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly.

The following table presents the financial assets based on stage in accordance with SFAS 109:

	31 Desember/December 2025					
	Kas dan kas di bank/ Cash on hand and in banks	Piutang pembiayaan konsumen-bersih/ Consumer financing receivables-net	Piutang sewa pembiayaan-bersih/ Finance lease receivables-net	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						Financial assets at amortised cost and fair value through other comprehensive income
Stage 1						Stage 1
Belum jatuh tempo	1,050	8,182,787	8,082	211,393	145,286	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	879,023	4	-	-	1 - 30 days
	1,050	9,061,810	8,086	211,393	145,286	
Stage 2						Stage 2
Lewat jatuh tempo:						Past due:
31 - 60 hari	-	112,536	-	-	-	31 - 60 days
	-	112,536	-	-	-	
Stage 3						Stage 3
Lewat jatuh tempo:						Past due:
> 60 hari	-	292,200	2,246	-	-	> 60 days
	-	292,200	2,246	-	-	
Jumlah aset keuangan	1,050	9,466,546	10,332	211,393	145,286	Total financial assets

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan
berdasarkan *stage* sesuai PSAK 109: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The following table presents the financial assets
based on stage in accordance with SFAS 109:
(continued)

31 Desember/December 2025 (lanjutan/continued)						
	Kas dan kas di bank/ Cash on hand and in banks	Piutang pembiayaan konsumen-bersih/ Consumer financing receivables-net	Piutang sewa pembiayaan-bersih/ Finance lease receivables-net	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets	
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
Stage 1	-	(309,648)	(81)	-	-	Stage 1
Stage 2	-	(29,015)	-	-	-	Stage 2
Stage 3	-	(173,848)	(2,246)	-	-	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(512,511)	(2,327)	-	-	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1,050	8,954,035	8,005	211,393	145,286	Total - net
31 Desember/December 2024						
	Kas dan kas di bank/ Cash on hand and in banks	Piutang pembiayaan konsumen-bersih/ Consumer financing receivables-net	Piutang sewa pembiayaan-bersih/ Finance lease receivables-net	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						Financial assets at amortised cost and fair value through other comprehensive income
Stage 1						Stage 1
Belum jatuh tempo	1,237	8,480,189	48,699	252,031	242,163	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	900,861	566	-	-	Past due: 1 - 30 days
	1,237	9,381,050	49,265	252,031	242,163	
Stage 2						Stage 2
Lewat jatuh tempo: 31 - 60 hari	-	87,344	82	-	-	Past due: 31 - 60 days
	-	87,344	82	-	-	
Stage 3						Stage 3
Lewat jatuh tempo: > 60 hari	-	330,566	2,209	-	-	Past due: > 60 days
	-	330,566	2,209	-	-	
Jumlah aset keuangan	1,237	9,798,960	51,556	252,031	242,163	Total financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
Stage 1	-	(127,719)	(491)	-	-	Stage 1
Stage 2	-	(18,859)	(1)	-	-	Stage 2
Stage 3	-	(216,706)	(22)	-	-	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(363,284)	(514)	-	-	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1,237	9,435,676	51,042	252,031	242,163	Total - net

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur dianalisis berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3.a.6.

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 3.a.6.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 December 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2025 and 2024:

	2025											
	Stage 1			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount
Kas dan kas di bank	1,050	-	1,050	-	-	-	-	-	-	1,050	-	1,050
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9,061,810	(309,648)	8,752,162	112,536	(29,015)	83,521	292,200	(173,848)	118,352	9,466,546	(512,511)	8,954,035
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8,086	(81)	8,005	-	-	-	2,246	(2,246)	-	10,332	(2,327)	8,005
Piutang pihak berelasi	211,393	-	211,393	-	-	-	-	-	-	211,393	-	211,393
Piutang lain-lain dan aset lainnya	145,286	-	145,286	-	-	-	-	-	-	145,286	-	145,286
	<u>9,427,625</u>	<u>(309,729)</u>	<u>9,117,896</u>	<u>112,536</u>	<u>(29,015)</u>	<u>83,521</u>	<u>294,446</u>	<u>(176,094)</u>	<u>118,352</u>	<u>9,834,607</u>	<u>(514,838)</u>	<u>9,319,769</u>

Cash on hand and in banks
Consumer financing receivables - net
Finance lease receivables - net
Due from related parties
Other receivables and other assets

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 December 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

1. Credit risk management (continued)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2025 and 2024: (continued)

	2024												
	Stage 1			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total			
	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat-bersih/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat-bersih/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat-bersih/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat-bersih/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	Nilai tercatat-bersih/Net carrying amount	
	Nilai tercatat/Carrying amount	Allowance for impairment losses	Net carrying amount	Nilai tercatat/Carrying amount	Allowance for impairment losses	Net carrying amount	Nilai tercatat/Carrying amount	Allowance for impairment losses	Net carrying amount	Nilai tercatat/Carrying amount	Allowance for impairment losses	Net carrying amount	
Kas dan kas di bank	1,237	-	1,237	-	-	-	-	-	-	1,237	-	1,237	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9,381,050	(127,719)	9,253,331	87,344	(18,859)	68,485	330,566	(216,706)	113,860	9,798,960	(363,284)	9,435,676	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	49,265	(491)	48,774	82	(1)	81	2,209	(22)	2,187	51,556	(514)	51,042	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	252,031	-	252,031	-	-	-	-	-	-	252,031	-	252,031	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lainnya	242,163	-	242,163	-	-	-	-	-	-	242,163	-	242,163	Other receivables and other assets
	9,925,746	(128,210)	9,797,536	87,426	(18,860)	68,566	332,775	(216,728)	116,047	10,345,947	(363,798)	9,982,149	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dan konsumen.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian
Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perseroan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan (44 bulan).

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perseroan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perseroan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Perseroan menggunakan MEV diantaranya adalah Indeks Harga Properti Residensial (IHPR), Indeks Harga Konsumen (IHK), Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, suku Bunga IndoNIA, dan Suku Bunga Reverse Repo 7-Hari.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Perseroan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sifat sensitivitas kerugian kredit sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss
Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the shorter of the average life and the contractual term of the financial asset (44 months).

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. In calculating expected credit loss, the Company uses MEV amongst others Residential Property Price Index, Consumer Price Index (CPI), Gross Domestic Bruto (GDP), inflation rate, IndoNia rate, and 7-Days Reverse repo rate.

Sensitivity of MEV to ECL

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang atau dari fluktuasi tingkat harga. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang yang berlaku atau ketidakstabilan tingkat harga yang mengakibatkan penurunan nilai wajar aset keuangan dan kenaikan nilai wajar liabilitas.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas di bank (Catatan 6) dan pinjaman yang diterima (Catatan 13) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan perubahan tingkat bunga pasar berkaitan terutama dengan eksposur suku bunga mengambang (*floating interest rate*) dari kas di bank serta pinjaman yang diberikan dan cerukan. Perseroan mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana berbunga tetap seperti piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain.

Untuk mengantisipasi risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan dapat mengelola risiko pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan melakukan kontrak *cross-currency swap*.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2025		2024		
	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Aset keuangan					Financial asset
Kas di bank	514	9	575	9	Cash in banks
Liabilitas keuangan					Financial liability
Pinjaman yang Diterima dan cerukan	-	-	15,729,024	253,159	Borrowings and overdraft

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 atas perubahan nilai tukar mata uang asing, yaitu:

	2025	2024	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1	1	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1)	(1)	Decrease in interest rate in 100 basis points

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
c. Market risk management

Market risk is the risk to the Company's profit or loss arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in prices. Market risk arises when changes in interest rates, currency exchange rates or price volatility lead to a decline in the fair value of financial assets and an increase in the fair value of financial liabilities.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's cash in banks (Note 6) and borrowings (Note 13) in US Dollar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the floating interest rate exposure from cash in bank, and borrowings and overdraft. The Company manages interest rate risk by diversifying its financing sources through fixed rate financial instruments, among others, consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables.

To anticipate foreign currency risk, the Company manages the risk on borrowings in US Dollar by entering into a cross-currency swap contract.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)
c. Market risk management (continued)

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual *re-pricing* or maturity dates:

31 Desember/December 2025							
Bunga tetap/Fixed rate							
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non Interest bearing	Jumlah/ Total		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan kas di bank	134	-	-	-	916	1,050	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen ¹⁾	-	1,043,806	5,181,200	3,241,540	-	9,466,546	Consumer financing receivables ¹⁾
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾	-	10,044	288	-	-	10,332	Finance lease receivables ¹⁾
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	211,393	211,393	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	5,657	16,051	5,050	105,325	132,083	Other receivables and other assets
Jumlah	134	1,059,507	5,197,539	3,246,590	317,634	9,821,404	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(2,087,106)	-	-	-	(2,087,106)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(261,746)	(261,746)	Accrued expense
Utang lain-lain	-	-	-	-	(807,175)	(807,175)	Other payables
Jumlah	-	(2,087,106)	-	-	(1,068,921)	(3,156,027)	Total
Gap re-pricing suku bunga	134	(1,027,599)	5,197,539	3,246,590	(751,287)	6,665,377	Interest rate re-pricing gap

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

 Before allowance for impairment losses ¹⁾

31 Desember/December 2024							
Bunga tetap/Fixed rate							
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non Interest bearing	Jumlah/ Total		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan kas di bank	217	-	-	-	1,020	1,237	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen ¹⁾	-	1,724,893	4,566,101	3,507,966	-	9,798,960	Consumer financing receivables ¹⁾
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾	-	22,929	28,627	-	-	51,556	Finance lease receivables ¹⁾
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	252,031	252,031	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	-	-	-	242,163	242,163	Other receivables and other assets
Jumlah	217	1,747,822	4,594,728	3,507,966	495,214	10,345,947	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(2,055,856)	(266,519)	-	-	(2,322,375)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(228,187)	(228,187)	Accrued expense
Utang lain-lain	-	-	-	-	(1,136,451)	(1,136,451)	Other payables
Jumlah	-	(2,055,856)	(266,519)	-	(1,364,638)	(3,687,013)	Total
Gap re-pricing suku bunga	217	(308,034)	4,328,209	3,507,966	(869,424)	6,658,934	Interest rate re-pricing gap

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

 Before allowance for impairment losses ¹⁾

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin ("bp").

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perseroan (melalui dampak dari suku bunga mengambang):

	2025	2024	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1	1	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1)	(1)	Decrease in interest rate in 100 basis points

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki kapasitas yang memadai atau sumber keuangan yang mencukupi untuk membiayai peningkatan aset dan menjalankan kegiatan usahanya atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima yang jatuh tempo.

Sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank BCA Digital; pinjaman dalam negeri dalam bentuk pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Kewajiban ("ALCO") yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas Perseroan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

31 Desember/December 2025							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 3 tahun/ years		
Pinjaman yang diterima dan cerukan	2,087,106	2,094,261	1,739,882	354,379	-	-	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	261,746	261,746	59,704	156,834	6,690	38,518	Accrued expenses
Utang lain-lain	807,175	807,175	758,478	1,067	7,633	39,997	Other payables
	<u>3,156,027</u>	<u>3,163,182</u>	<u>2,558,064</u>	<u>512,280</u>	<u>14,323</u>	<u>78,515</u>	

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
c. Market risk management (continued)

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point ("bp") parallel rise or fall in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate):

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity or insufficient financial resource to fund the increase in assets and to run its business, or is unable to meet its payment obligations as they fall due, including to repay its borrowings which had matured.

Sources of funding of the Company are from joint financing scheme with PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank BCA Digital; on-shore loans, in the form of direct loans.

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liability Committee ("ALCO"), whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity as of 31 December 2025 and 2024:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

31 Desember/December 2024							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1- 3 tahun/ years		
Pinjaman yang diterima dan cerukan	2,322,375	2,345,469	2,024,562	38,242	122,403	160,262	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	228,187	228,187	21,012	171,070	5,714	30,391	Accrued expenses
Utang lain-lain	1,136,451	1,136,451	1,055,579	649	31,532	48,691	Other payables
	<u>3,687,013</u>	<u>3,710,107</u>	<u>3,101,153</u>	<u>209,961</u>	<u>159,649</u>	<u>239,344</u>	

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The nominal cash outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

Perseroan juga menghitung rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan sebagaimana diungkapkan pada catatan 36.

The Company also calculate liquidity ratio based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company as disclosed in note 36.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari hukum dan peraturan perundang-undangan dan tata laku Perseroan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasi Perseroan.

e. Operational risk

Operational risk is the risk of direct or indirect losses arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors, other than credit, market and liquidity risks, such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Company's operations.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar dan prosedur operasional maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perseroan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan dealer, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan.

In performing its operational activities, the Company faces a risk of negligence in applying operational standards and procedures as well as controls which do not support the Company's growth, particularly in analysing financing feasibility and supervision of receivables collection. This can affect the process of business transaction and will disturb the operation and level of services to customers and dealer, which affect the Company's performance and competitiveness.

Untuk mengurangi risiko operasional, Perseroan melakukan pengendalian yang inheren dan terintegrasi dalam setiap proses atau prosedur operasional untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional telah sesuai dengan standar operasional dan prosedur. Perseroan juga meninjau standar operasional dan prosedur secara berkala.

To mitigate the operational risk, the Company places inherent and integrated control in each operational process or procedure to ascertain that all operational processes have complied with operational standards and procedures. The Company also reviews the operational standards and procedures periodically.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
f. Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*networth*) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018. Kebijakan Perseroan adalah menjaga agar *gearing ratio* Perseroan tidak melebihi batas maksimum yang disyaratkan oleh peraturan, yaitu 10 (sepuluh) kali. Selain itu, Perseroan juga telah menghitung rasio rentabilitas yang diungkapkan lebih lanjut dalam catatan 36.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.a.6.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, keadaan ekonomi dan pertimbangan atas *forward looking* saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
f. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximise shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to be in line with changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratio by dividing total debt to total capital (net worth), based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018. The Company's policy is to maintain the gearing ratio below the maximum requirements, i.e. 10 (ten) times. On top of this, the Company also has calculated profitability ratios as disclosed in note 36.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
a. Key sources of estimation uncertainty
a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortised cost is described in Note 3.a.6.

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables and finance lease receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and forward looking consideration. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**
a.2. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan
b.1. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdasarkan kondisi tertentu.

b.2. Penilaian instrumen keuangan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.a.7.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b.3. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perseroan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)
**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**
a.2. Employee benefit liabilities

Employee benefits liabilities are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and other.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies
b.1. Financial asset and liability classification

The Company's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at the inception into different accounting categories in accordance with the prevailing accounting standards and based on certain circumstances.

b.2. Valuation of financial instruments

Critical accounting judgment made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.a.7.

Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 29.

b.3. Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)
b.3. Penentuan umur sewa (lanjutan)

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)
b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies (continued)
b.3. Determining lease term (continued)

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

6. KAS DAN KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Kas		
Rupiah	916	1.020
Kas di bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	76	71
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	-
PT Bank China Construction Bank Indonesia	3	2
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	1
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	12	10
Jumlah kas di bank dengan pihak ketiga	102	84
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	21	122
PT BCA Syariah	2	2
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk		
US\$ 514 (2024: US\$ 575) *)	9	9
Jumlah kas di bank dengan pihak berelasi	32	133
Jumlah kas di bank	134	217
Kurang: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah kas dan kas di bank	1.050	1.237

*) Dalam Dolar Amerika Serikat penuh

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga kontraktual per tahun atas jasa giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas di bank		
Rupiah	0% - 2%	0% - 2%
Dolar Amerika Serikat	0%	0%

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank China Construction Bank Indonesia	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Others (each below Rp 5)	
Total cash in banks with third parties	
Related parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT BCA Syariah	
US Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
US\$ 514 (2024: US\$ 575) *)	
Total cash in banks with related parties	
Total cash in banks	
Less: allowance for impairment losses	
Total cash on hand and in banks	

In full of US Dollar *)

As of 31 December 2025 and 2024, the contractual interest rates per annum on current accounts and time deposit were as follows:

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN KAS DI BANK (lanjutan)

Seluruh kas dan kas di bank merupakan aset keuangan dalam stage 1.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas di bank diungkapkan pada Catatan 29.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

All cash and cash in banks are financial assets in stage 1.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no cash in bank being pledged as collateral.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 27.

Information on the classification and fair value of cash in banks was disclosed in Note 29.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

Piutang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pembiayaan yang dibiayai sendiri	6,244,747	5,642,663
Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi <i>without recourse</i> (Catatan 26)	8,902,189	11,067,888
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	15,146,936	16,710,551
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(5,307,159)	(6,397,119)
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(373,231)	(514,472)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	9,466,546	9,798,960
Cadangan kerugian penurunan nilai	(512,511)	(363,284)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8,954,035	9,435,676
Tingkat suku bunga kontraktual setahun (Mobil)	3.59%-23.83%	4.35%-24.09%
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun (Mobil)	12.07%	12.18%
Tingkat suku bunga kontraktual setahun (Motor)	3.91%-49.98%	3.62%-49.98%
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun (Motor)	27.19%	27.38%

Perseroan memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun.

Piutang pembiayaan konsumen - kotor yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	2025	2024
< 1 tahun	6,667,669	7,408,107
1 - 2 tahun	4,438,109	4,403,699
> 2 tahun	4,041,158	4,898,745
	15,146,936	16,710,551

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - kotor adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Belum jatuh tempo :	12,908,188	14,317,731
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	1,488,347	1,615,404
31 - 60 hari	187,821	143,844
61 - 90 hari	119,574	78,337
>90 hari	443,006	555,235
	15,146,936	16,710,551

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

Consumer financing receivables at amortised cost were as follows:

Self-financing
Share in joint financing with related party without recourse (Note 26)
Consumer financing receivables - gross
Unearned consumer financing income
Unamortised administration income - net
Consumer financing receivables, before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses
Total consumer financing receivables - net
Contractual interest rate per annum (Car)
Average effective interest rate per annum (Car)
Contractual interest rate per annum (Motorcycle)
Average effective interest rate per annum (Motorcycle)

The Company extends consumer financing contracts for motor vehicles with terms ranging 3 (three) months to 6 (six) years.

The above consumer financing receivables - gross have the following maturity profile:

< 1 year
1 - 2 years
> 2 years

Aging analysis of consumer financing receivables - gross is as follows:

Current :
Overdue :
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 90 days

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)**

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)**

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2025 and 2024:

2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	9,381,050	87,344	330,566	9,798,960	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(85,590)	86,512	(922)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(204,109)	(10,863)	214,972	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	12,423	(9,346)	(3,077)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(41,964)	(41,111)	250,270	167,195	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(499,609)	(499,609)	Written-off
Saldo, akhir tahun	9,061,810	112,536	292,200	9,466,546	Balance, end of year

2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	8,674,354	74,059	222,877	8,971,290	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(61,452)	62,099	(647)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(219,968)	(17,598)	237,566	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	7,818	(4,717)	(3,101)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	980,298	(26,499)	192,036	1,145,835	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(318,165)	(318,165)	Written-off
Saldo, akhir tahun	9,381,050	87,344	330,566	9,798,960	Balance, end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables was as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	363,284	306,609	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	648,836	374,840	Addition during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(499,609)	(318,165)	Written-off during the year
Saldo akhir	512,511	363,284	Ending balance

2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	127,719	18,859	216,706	363,284	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(20,835)	21,162	(327)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(115,398)	(8,387)	123,785	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,451	(1,274)	(177)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya ^{*)}	316,711	(1,345)	333,470	648,836	Net change in exposure and others ^{*)}
Penghapusan	-	-	(499,609)	(499,609)	Written-off
Saldo, akhir tahun	309,648	29,015	173,848	512,511	Balance, end of year

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)**

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)**

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	170,855	14,991	120,763	306,609	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(13,788)	13,958	(169)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(144,359)	(15,472)	159,830	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	216	(158)	(58)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposeur dan lainnya ^{*)}	114,795	5,540	254,505	374,840	Net change in exposure and others ¹⁾
Penghapusan	-	-	(318,165)	(318,165)	Written-off
Saldo, akhir tahun	127,719	18,859	216,706	363,284	Balance, end of year

*) Termasuk faktor penyesuaian yang dibuat manajemen atas hasil perhitungan model kerugian kredit ekspektasian.

*) Include adjustment made by management on the result of expected credit loss model

Penerimaan atas piutang yang sebelumnya telah dihapuskan adalah sebesar Rp 32.668 dan Rp 32.164 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

The recovery of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp 32,668 and Rp 32,164 for the years ended 31 December 2025 and 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan.

As of 31 December 2025 and 2024, there are no consumer financing receivables pledged as collateral.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

The consumer financing receivables are secured by the Related Certificates of Ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama - *without recourse* dengan BCA dan BCA Digital, dimana porsi BCA dan BCA Digital atas pembiayaan bersama tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) jumlah keseluruhan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 26 dan 27). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi tentang porsi pembiayaan bersama antara Perseroan dan BCA adalah sebagai berikut:

The Company entered into joint consumer financing - *without recourse* agreement with BCA dan BCA Digital, where BCA and BCA Digital portion on joint financing shall not be more than 95% (ninety five percent) of total financing amount (see Notes 26 and 27). As of 31 December 2025 and 2024, the information about joint financing portion between the Company and BCA is as follows:

	2025	2024	
Jumlah piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan bersama yang belum diakui	60,723,578	73,217,209	Consumer financing receivables without recourse before deducting unearned joint financing income
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai BCA dan BCAD	(51,821,389)	(62,149,321)	Portion consumer financing without recourse receivables financed by BCA and BCAD
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai oleh Perseroan	8,902,189	11,067,888	Portion of consumer financing without recourse receivables financed by the Company

Risiko atas tidak tertagihnya piutang ditanggung masing-masing pihak terkait sesuai dengan porsi masing-masing dalam pembiayaan bersama.

The risk of uncollectible receivable is assumed by the respective parties proportionally based on their respective finance portion.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 4b.

Information on maturities of consumer financing receivables is disclosed in Note 4b.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 27.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 29.

Information on the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 29.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2025	2024	
Piutang sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:			Gross finance lease receivables, due in periods:
Sampai dengan 1 tahun	10,745	46,354	Up to 1 year
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	67	8,595	> 1 year up to 3 years
> 3 tahun	-	-	> 3 years
	10,812	54,949	
Nilai sisa yang terjamin	15,966	44,416	Guarantee residual value
Piutang sewa pembiayaan bruto	26,778	99,365	Gross finance lease receivables
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(480)	(3,393)	Unearned lease income
Simpanan pinjaman	(15,966)	(44,416)	Security deposits
Piutang sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	10,332	51,556	Finance lease receivables, before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,327)	(514)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang sewa pembiayaan - bersih	8,005	51,042	Total net finance lease receivables - net
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	10.00%-14.10%	10.00%-14.10%	Contractual interest rate per annum
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	11.99%	11.86%	Average effective interest rate per annum

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila lessee tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan kepada lessee sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

At the time of execution of the finance lease agreements, the lessees pay security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period, if the lessees exercise the option to purchase the leased asset. If the lessees do not exercise the purchase option, the security deposit will be returned to the lessees as long as it meets the conditions in the finance lease agreements.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan kendaraan dijamin dengan aset sewa yang dibiayai Perseroan.

The finance lease receivables are secured by the leased assets financed by the Company.

Analisis umur piutang sewa pembiayaan - kotor adalah sebagai berikut:

Aging analysis of investment in finance lease - gross is as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo :	8,362	51,854	Current :
Lewat jatuh tempo :			Overdue :
1 - 30 hari	4	597	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	85	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	58	61 - 90 days
>90 hari	2,446	2,355	> 90 days
Jumlah	10,812	54,949	Total

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2025 and 2024:

	2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	49,265	82	2,209	51,556	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(190)	(45)	235	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(40,989)	(37)	(198)	(41,224)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo pada akhir tahun	8,086	-	2,246	10,332	Balance at the end of the year

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *stage* selama periode berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2025 and 2024:

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	138,941	388	1,076	140,405	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(251)	251	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(2,104)	(320)	2,424	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	179	-	(179)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(87,500)	(237)	(1,112)	(88,849)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo pada akhir tahun	49,265	82	2,209	51,556	Balance at the end of the year

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan.

Finance lease receivables as of 31 December 2025 and 2024 are collectively evaluated for impairment and the Company had provided allowance for impairment losses on financing lease receivables.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses on finance lease receivables is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	514	1,399	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	1,813	-	Addition during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	-	(885)	Decrease during the year
Saldo akhir	2,327	514	Ending balance

	2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	491	1	22	514	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(190)	(45)	235	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(220)	44	1,989	1,813	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo pada akhir tahun	81	-	2,246	2,327	Balance at the end of the year

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo pada awal tahun	1,385	4	10	1,399	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(2)	2	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(21)	(3)	24	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	2	-	(2)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(873)	(2)	(10)	(885)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo pada akhir tahun	491	1	22	514	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses on finance lease receivables was adequate to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada tagihan sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan.

As of 31 December 2025 and 2024, there are no finance lease receivables pledged as collateral.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang sewa pembiayaan diungkapkan di Catatan 4b.

Information on maturities of finance lease receivables is disclosed in Note 4b.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 29.

Information on the classification and fair value of finance lease receivables is disclosed in Note 29.

9. PIUTANG LAIN-LAIN DAN ASET LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES AND OTHER ASSETS

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang lain-lain	41,900	48,604	Other receivables
Piutang lain - asuransi	25,771	90,276	Other receivables - insurance
Piutang karyawan	24,979	22,706	Employee loan
Piutang penyelesaian kredit	17,767	30,911	Credit settlement receivables
Aset lain-lain	21,195	42,737	Other assets
	131,612	235,234	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Notes 27)
Piutang lain - asuransi	471	566	Other receivables - insurance
Jumlah	132,083	235,800	Total

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa dibayar dimuka	12,862	18,236	Prepaid rent
Pembayaran dimuka	12,523	7,144	Advance payment
Lain-lain	23,017	18,012	Others
	48,402	43,392	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Notes 27)
Asuransi dibayar dimuka	224	139	Prepaid insurance
Lain-lain	592	581	Others
	816	720	
Jumlah	49,218	44,112	Total

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				Acquisition cost
Pemilikan langsung				Direct ownership
Tanah	322,843	-	-	322,843
Bangunan dan prasarana	77,607	-	-	77,607
Kendaraan bermotor	25,837	-	(6,278)	19,559
Perlengkapan dan peralatan kantor	292,051	19,901	(5,332)	306,620
Jumlah biaya perolehan	718,338	19,901	(11,610)	726,629
Aset hak-guna				Right-of-use assets
Aset hak-guna - pihak ketiga	65,913	23,121	(19,192)	69,842
Aset hak-guna - pihak berelasi	45,085	-	(45,085)	-
Jumlah biaya perolehan	110,998	23,121	(64,277)	69,842
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				Direct ownership
Bangunan dan prasarana	(24,639)	(3,880)	-	(28,519)
Kendaraan bermotor	(12,580)	(4,372)	5,100	(11,852)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(232,872)	(19,043)	4,927	(246,988)
Jumlah akumulasi penyusutan	(270,091)	(27,295)	10,027	(287,359)
Aset hak-guna				Right-of-use assets
Aset hak-guna - pihak ketiga	(29,952)	(23,182)	19,192	(33,942)
Aset hak-guna - pihak berelasi	(22,616)	(22,469)	45,085	-
Jumlah akumulasi penyusutan	(52,568)	(45,651)	64,277	(33,942)
Nilai buku bersih	506,677			475,170
2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				Acquisition cost
Pemilikan langsung				Direct ownership
Tanah	322,843	-	-	322,843
Bangunan dan prasarana	77,607	-	-	77,607
Kendaraan bermotor	29,175	1,294	(4,632)	25,837
Perlengkapan dan peralatan kantor	294,521	31,607	(34,077)	292,051
Jumlah biaya perolehan	724,146	32,901	(38,709)	718,338
Aset hak-guna				Right-of-use assets
Aset hak-guna - pihak ketiga	79,679	22,021	(35,787)	65,913
Aset hak-guna - pihak berelasi	1,005	44,080	-	45,085
Aset hak-guna - kendaraan	18,770	-	(18,770)	-
Aset hak-guna - peralatan kantor	9,371	-	(9,371)	-
Jumlah biaya perolehan	108,825	66,101	(63,928)	110,998
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				Direct ownership
Bangunan dan prasarana	(20,759)	(3,880)	-	(24,639)
Kendaraan bermotor	(10,531)	(5,005)	2,956	(12,580)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(249,317)	(16,940)	33,385	(232,872)
Jumlah akumulasi penyusutan	(280,607)	(25,825)	36,341	(270,091)
Aset hak-guna				Right-of-use assets
Aset hak-guna - pihak ketiga	(40,529)	(18,444)	29,021	(29,952)
Aset hak-guna - pihak berelasi	(821)	(28,559)	6,764	(22,616)
Aset hak-guna - kendaraan	(18,411)	-	18,411	-
Aset hak-guna - peralatan kantor	(9,161)	-	9,161	-
Jumlah akumulasi penyusutan	(68,922)	(47,003)	63,357	(52,568)
Nilai buku bersih	483,442			506,677

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Hasil penjualan aset tetap	5,506	4,249
Nilai buku bersih aset tetap	<u>(1,582)</u>	<u>(2,368)</u>
Laba penjualan aset tetap	<u>3,924</u>	<u>1,881</u>

Revaluasi

Pada tahun 2022, Perseroan melakukan revaluasi aset atas tanah. Penilaian tanah tersebut berdasarkan laporan penilai KJPP Antonius Setiady dan Rekan tanggal 3 Januari 2023. Hasil penilaian tersebut menghasilkan selisih penilaian sebesar Rp 2.911 yang dicatat sebagai keuntungan revaluasi aset tetap dalam laba rugi, serta Rp 8.096 yang dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan data pasar dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembandingan lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp 281.618 dan Rp 281.618.

Aset hak-guna

Selama tahun berjalan, Perseroan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 1,385 (2024: Rp 2,775) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 5,95%.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp 28.798 (2024: Rp 22.021).

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
Bangunan	45,651	47,003
Beban bunga	1,385	2,775
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan) dan bernilai rendah	5,360	7,087

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The detail of gain on sale of fixed assets for the years ended 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Proceeds from sale of fixed assets	5,506	4,249
Net book value of fixed assets	<u>(1,582)</u>	<u>(2,368)</u>
Gain on sale of fixed assets	<u>3,924</u>	<u>1,881</u>

Revaluation

In 2022, the Company conduct asset revaluation for land. Land valuation is based on appraisal report of KJPP Antonius Setiady dan Rekan dated on 3 January 2023. The valuation resulted to valuation difference amounted to Rp 2,911 which is recorded as gain on revaluation of fixed assets in profit or loss, and Rp 8,096 which is recorded as revaluation surplus of fixed assets on other comprehensive income.

Fair value of land is determined based on market data approach by comparing several equivalent land transactions that is already happened or still in marketing process from sale and purchase process, by adjusting differences between land appraised with comparison data and land price obtained. The comparison also related to several factors such as location, rights on property, physical characteristic, usage and other comparison elements.

Fair value measurement for land includes on level 2 fair value hierarchy base on inputs on valuation techniques used.

On 31 December 2025 and 2024, book value of land if the land is recorded using cost model is Rp 281,618 and Rp 281,618.

Right-of-use assets

During the year, the Company has capitalised borrowing costs amounting to Rp 1.385 (2024: Rp 2,775) on right-of-use assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 5.95%.

The total cash outflow for leases for the period ended 31 December 2025 was Rp 28,798 (2024: Rp 22,021).

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Depreciation expense of right-of-use assets:		
Buildings	45,651	47,003
Interest expense	1,385	2,775
Expense relating to short term leases (less than 12 months) and low value assets	5,360	7,087

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 187.063 dan Rp 168.797.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir pada tahun 2049. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap (kecuali tanah) Perseroan diasuransikan melalui pihak berelasi (PT Asuransi Umum BCA) dan pihak ketiga (PT Asuransi Sinar Mas) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 552.275 dan Rp 516.924. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the cost of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp 187,063 and Rp 168,797.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan ("HGB"), which will be due in 2049. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company's fixed assets (except for land) were insured with a related party (PT Asuransi Umum BCA) and third party (PT Asuransi Sinar Mas) against losses arising from fire and all possible risks with total insurance coverage amounted to Rp 552,275 and Rp 516,924, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2025 and 2024.

12. INVESTASI DALAM SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES

This account consists of:

31 Desember/December 2025					
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif/ Accumulated share in comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	
Investasi pada entitas asosiasi					Investments in associated entities
Metode ekuitas:					Equity methods:
PT Asuransi Umum BCA	51,000	338,329	389,329	25%	PT Asuransi Umum BCA
	51,000	338,329	389,329		
Investasi lainnya					Other investments
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Financial asset measured at fair value through other comprehensive income:
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%	PT Bank BCA Syariah
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%	PT Central Capital Ventura
PT Bank BCA Digital (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1	-	1	0%	PT Bank BCA Digital (formerly PT Bank Royal Indonesia)
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	-	13,200	15%	PT Digital Otomotif Indonesia
Jumlah	64,203	338,329	402,532		Total

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)

This account consists of: (continued)

31 Desember/December 2024									
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif/ Accumulated share in comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage					
Investasi pada entitas asosiasi					Investments in associated entities				
Metode ekuitas:					Equity methods:				
PT Asuransi Umum BCA	51,000	293,828	344,828	25%	PT Asuransi Umum BCA				
	51,000	293,828	344,828						
Investasi lainnya					Other investments				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Financial asset measured at fair value through other comprehensive income:				
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%	PT Bank BCA Syariah				
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%	PT Central Capital Ventura				
PT Bank BCA Digital (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1	-	1	0%	PT Bank BCA Digital (formerly PT Bank Royal Indonesia)				
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	(9,129)	4,071	15%	PT Digital Otomotif Indonesia				
Jumlah	64,203	284,699	348,902		Total				

a. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance)

Perseroan mengadakan perjanjian jual beli saham PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") masing-masing dengan Hendro Hadinoto Wenan dan Sujaya Dinata Pangestu yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., masing-masing No. 219 dan 220 tanggal 23 Desember 2010. Perseroan membeli 40 (empat puluh) lembar saham dari Hendro Hadinoto Wenan dan 1.960 (seribu sembilan ratus enam puluh) lembar saham dari Sujaya Dinata Pangestu. Kepemilikan Perseroan pada CSI adalah sebesar 2.000 (dua ribu) lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen) dan nilai perolehan saham sebesar Rp 12.250. Pada awal berdirinya, CSI berdiri dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 31 tanggal 29 April 2011 diubah menjadi PT Central Sejahtera Insurance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 tanggal 18 Juli 2011. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 08 tanggal 10 September 2012, CSI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 5.000 dengan mengeluarkan 1.000 (seribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 250 (dua ratus lima puluh) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.250. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen). Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 7 tanggal 5 Desember 2013, mengenai perubahan nama CSI menjadi PT Asuransi Umum BCA.

a. PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance)

The Company entered into sale and purchase agreements on PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") shares with Hendro Hadinoto Wenan and Sujaya Dinata Pangestu which were legalized by Notarial Deeds No. 219 and 220, respectively, of Buntario Tigris, S.H., dated 23 December 2010. The Company purchased 40 (forty) shares from Hendro Hadinoto Wenan and 1,960 (one thousand nine hundred sixty) shares from Sujaya Dinata Pangestu. The Company's share ownership in CSI is 2,000 (two thousand) shares and percentage of ownership at 25% (twenty five percent) with acquisition cost amounted to Rp 12,250. At its inception, CSI was established under the name of PT Asuransi Ganesha Danamas. In 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas changed its name to PT Transpacific General Insurance and was further changed to PT Central Sejahtera Insurance based on the Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 31 dated 29 April 2011. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Right in its Decision Letter No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 dated 18 July 2011. Based on the General Meeting of Stockholders ("GMS") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 08 dated 10 September 2012, CSI increased its authorised share capital by Rp 5,000, through issuance of 1,000 (one thousand) shares of which the Company took 250 (two hundred fifty) shares. The addition of these shares worth Rp 1,250. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSI remains at 25% (twenty five percent). The latest amendment was made through Notarial Deed No. 7 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., dated 5 December 2013 concerning the changes of CSI name to become PT Asuransi Umum BCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)
a. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance) (lanjutan)

Berdasarkan keputusan rapat PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 03 tanggal 23 Juli 2015, BCAI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 590.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 150.000 dengan mengeluarkan 30.000 (tiga puluh ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 37.500. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap BCAI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 65.111 dan Rp 56.787 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi. Bagian atas penghasilan/(kerugian) komprehensif lain entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 7.274 dan Rp 1.904 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dan disajikan sebagai "Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi" pada laporan penghasilan komprehensif lain.

b. PT Bank BCA Syariah

Pada bulan Desember 2009, Perseroan dan Franki Tjahyadikarta mengadakan perjanjian jual beli saham untuk membeli 1 (satu) lembar saham PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") yang diaktakan dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 tanggal 16 Desember 2009. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di UIB adalah sebesar 0,00%. Nama UIB telah diubah berdasarkan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 49 tanggal 16 Desember 2009 menjadi PT Bank BCA Syariah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 tanggal 14 Januari 2010.

Pada bulan November 2020, PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabo Bank) melakukan penggabungan ke PT Bank BCA Syariah yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn., No. 63 tanggal 16 November 2020. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-0012509 tanggal 10 Desember 2020.

Saham Perseroan di PT Bank BCA Syariah ditetapkan menjadi 1.070 lembar dan nilai perolehan Rp 1.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)
a. PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance) (continued)

Based on the meeting's resolution of PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 03 dated 23 July 2015, BCAI increased its authorised share capital by Rp 590,000 and increased fully issued and paid-up capital by Rp 150,000 through issuance of 30,000 (thirty thousand) shares of which the Company took 7,500 (seven thousand five hundred) shares. The addition of these shares worth Rp 37,500. With these additional shares, the Company's share of ownership in BCAI remains at 25% (twenty five percent).

Shares of net income of the associated entity amounted to Rp 65,111 and Rp 56,787 for the years ended 31 December 2025 and 2024, respectively, and was recorded in "Share of net income of associated entities" in the statement of profit or loss. Share of other comprehensive income/(loss) of the associated entity amounted to Rp 7,274 and Rp 1,904 for the years ended 31 December 2025 and 2024, respectively, and was recorded in "Share of other comprehensive income of associates" in the statement of other comprehensive income.

b. PT Bank BCA Syariah

In December 2009, the Company and Franki Tjahyadikarta entered into a sale and purchase agreement to purchase 1 (one) share of PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") which was legalized by Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 dated 16 December 2009. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in UIB is 0.00%. UIB's name has been changed to PT Bank BCA Syariah based on the Notarial Deed of Pudji Redjeki Irawati, S.H. No. 49 dated 16 December 2009. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU 01929.AH.01.02.TH.2010 dated 14 January 2010.

In November 2020, PT Bank Interim Indonesia (previously PT Rabo Bank) merged with PT Bank BCA Syariah which was legalized by Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn., No. 63 dated 16 November 2020. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01-0012509 dated 10 December 2020.

The Company's share in PT Bank BCA Syariah is determined to become 1,070 shares and par value Rp 1.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)
c. PT Central Capital Ventura

Pada bulan Januari 2017, Perseroan dan PT BCA, Tbk membentuk PT Central Capital Ventura ("CCV") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 tanggal 25 Januari 2017. CCV bergerak dalam bidang modal ventura. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 0,00%.

d. PT Digital Otomotif Indonesia

Pada bulan Juni 2017, Perseroan, PT Darta Media Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA membentuk PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Dahlia, S.H., No. 21 tanggal 19 Juni 2017. DOI bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan jasa terutama dalam penjualan kendaraan bermotor secara *e-commerce*. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 10.500. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 19 Agustus 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 6.000 dengan mengeluarkan 6.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 900.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 900. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn. No. 1 tanggal 30 November 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 12.000 dengan mengeluarkan 12.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 1.800.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.800. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

e. PT Bank BCA Digital (dahulu PT Bank Royal Indonesia)

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan dan PT BCA Tbk mengadakan akuisisi atas kepemilikan PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 308 tanggal 31 Oktober 2019 dengan kepemilikan saham Perseroan sebanyak 1 (satu) lembar saham. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di Bank Royal adalah sebesar 0,00%.

Pada bulan Mei 2020, Bank Royal melakukan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Digital ("Bank BCA Digital") yang telah disetujui oleh OJK berdasarkan KEP-92/PB.1/2020 tanggal 19 Mei 2020.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penyertaan dalam saham diungkapkan pada Catatan 29.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)
c. PT Central Capital Ventura

In January 2017, the Company and PT BCA, Tbk established PT Central Capital Ventura ("CCV") which was legalized by Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 dated 25 January 2017. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 0.00%.

d. PT Digital Otomotif Indonesia

In June 2017, the Company, PT Darta Media Indonesia and PT Asuransi Umum BCA established PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") which was legalized by Dahlia, S.H., No. 21 dated 19 June 2017. DOI is engaged in trading and services industry, primarily in sale of vehicle in *e-commerce*. The investment of Rp 10,500 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 15%.

Based on DOI's shareholder meeting which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn., No. 4 dated 19 August 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 6,000 by issuing 6,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 900,000 shares. The additional shares worth Rp 900. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

Based on shareholder meeting DOI which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn., No. 1 dated 30 November 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 12,000 by issuing 12,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 1,800,000 shares. The additional shares worth Rp 1,800. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

e. PT Bank BCA Digital (previously PT Bank Royal Indonesia)

In October 2019, the Company and PT BCA Tbk acquired PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") which was legalized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 308 dated 31 October 2019 with Company's ownership amounted 1 (one) share. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in Bank Royal is 0.00%.

In May 2020, Bank Royal changes its name to become PT Bank BCA Digital ("Bank BCA Digital") which has been approved by OJK based on KEP-92/PB.1/2020 dated 19 May 2020.

Information on the classification and fair value of investment in shares was disclosed in Note 29.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman bank adalah sebagai berikut:

13. BORROWINGS AND OVERDRAFT

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding bank loans were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Rupiah			Rupiah
PT Bank Citibank Tbk	650,858	-	PT Bank Citibank Tbk
PT Bank MUFG	435,144	-	PT Bank MUFG
PT Bank Mizuho Indonesia	360,585	750,390	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank UOB Indonesia Tbk	300,112	-	PT Bank UOB IndonesiaTbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	100,104	-	PT Bank NationalnobuTbk
PT Bank SMBC	-	700,120	PT Bank SMBC
PT Bank CCBI Tbk	-	286,631	PT Bank CCBI Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	200,225	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	334	10,562	PT Bank KEB Hana Indonesia
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	253,159	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>1,847,137</u>	<u>2,201,087</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	21,851	PT Bank Central Asia Tbk
Cerukan			Overdraft
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	239,969	99,437	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>239,969</u>	<u>121,288</u>	
Jumlah	<u>2,087,106</u>	<u>2,322,375</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah bunga yang masih harus dibayar yang terdapat dalam saldo cerukan masing-masing sebesar Rp 53 dan Rp 23.

As of 31 December 2025 and 2024, total accrued interest expenses included in overdraft balance amounted to Rp 53 and Rp 23, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the total loan facilities received from banks were as follows:

	<u>Jumlah fasilitas/Facility amount</u>		<u>Tanggal jatuh tempo/Maturity date</u>		
	<u>31 Desember/December</u>	<u>31 Desember/December</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>			
Pihak ketiga					Third parties
Pinjaman yang diterima					Borrowings
Rupiah					Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500,000	500,000	24 Mei/May 2026	24 Mei/May 2025	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., cabang Indonesia ^{*)}	940,000	-	20 Maret/ March 2026	-	Citibank N.A., Indonesia branch ^{*)}
PT Bank Mizuho Indonesia ^{*)}	750,000	750,000	22 November/ November 2026	22 November/ November 2025	PT Bank Mizuho Indonesia ^{*)}
MUFG Bank, Ltd	500,000	-	20 Maret/ March 2026	-	MUFG Bank, Ltd
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ^{*)}	250,000	250,000	12 November/ November 2026	12 November/ November 2025	PT Bank Danamon Indonesia Tbk ^{*)}
PT Bank Ina Perdana Tbk	200,000	200,000	16 Desember/ December 2026	16 Desember/ December 2025	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	100,000	100,000	24 Februari/ February 2026	24 Februari/ February 2025	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank SMBC Tbk ^{*)}	800,000	800,000	30 Mei/May 2026	30 Mei/May 2025	PT Bank SMBC Tbk ^{*)}
PT Bank UOB Indonesia ^{*)}	475,000	475,000	21 September/ September 2026	21 September/ September 2025	PT Bank UOB Indonesia ^{*)}
PT Bank Panin Indonesia Tbk	-	500,000	-	04 Agustus/ August 2025	PT Bank Panin Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	334	75,000	30 Januari/ January 2026	30 Januari/ January 2026	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	150,000	-	22 Juni/June 2025	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	200,000	-	19 Desember/ December 2026	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	200,000	-	17 Juli/July 2027	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat ¹⁾					US Dollar ¹⁾
Citibank N.A., cabang Indonesia ^{*)}	-	60,000	-	20 Maret/ March 2025	Citibank N.A., Indonesia branch ^{*)}

¹⁾ Dalam ribuan Dolar Amerika Serikat

^{*)} Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

In thousand of US Dollar¹⁾

Available to be withdrawn in US Dollar/Rupiah^{*)}

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah:
(lanjutan)

13. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the total loan facilities received from banks were as follows:
(continued)

	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date		
	31 Desember/December		31 Desember/December		
	2025	2024	2025	2024	
Pihak berelasi					Related parties
Pinjaman yang diterima					Borrowings
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	150,000	-	14 Juli/July 2025	PT Bank Central Asia Tbk
Multifasilitas ^{***})					Multifacilities ^{***})
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	600,000	600,000	15 Agustus/ August 2026	15 Agustus/ August 2025	PT Bank Central Asia Tbk

^{***}) Dapat dicairkan dalam bentuk cerukan atau pinjaman

Available to be withdrawn in the form of overdraft or borrowing ^{***})

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	4.70% - 8.25%	5.90% - 8.25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat ¹⁾	0.00% - 0.00%	5.90% - 5.90%	US Dollar ¹⁾

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan (lihat Catatan 7).

As of 31 December 2025 and 2024, there are no consumer financing receivables pledged as collateral (see Note 7).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from the creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company was in compliance with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 27.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima dan cerukan diungkapkan pada Catatan 29.

Information on the classification and fair value of borrowings and overdraft was disclosed in Note 29.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Kesejahteraan karyawan	148,808	162,373	Employee welfare
Promosi dan penjualan	34,045	-	Promotion and sales
Pendukung operasional	19,770	18,262	Operational support
Lain-lain	59,123	47,552	Others
	<u>261,746</u>	<u>228,187</u>	

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Akun lain-lain terdiri dari beban operasional lainnya yang masih harus dibayar.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban yang masih harus di bayarkan diungkapkan pada Catatan 29.

14. ACCRUED EXPENSES (continued)

Others consist of other operating expenses accruals.

Information on the classification and fair value of accrued expenses was disclosed in Note 29.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2025	2024	
Pajak penghasilan			Corporate income tax
Pasal 21	2,416	2,416	Article 21
Pasal 25	7,939	31,843	Article 25
Jumlah	10,355	34,259	Total

b. Utang pajak

b. Tax payable

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Pasal 29	77,845	-	Article 29
Jumlah	77,845	-	Total
Pajak lain-lain			Other tax
Pasal 21	16,350	22,800	Article 21
Pasal 23	979	1,760	Article 23
Pasal 4(2)	410	333	Article 4(2)
Pasal 26	16	62	Article 26
Pajak pertambahan nilai	5,671	1,074	Value added tax
Jumlah	23,426	26,029	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income taxes expense

	2025	2024	
PT BCA Finance			PT BCA Finance
Pajak penghasilan kini	485,231	519,487	Current income tax
Pajak tangguhan	(36,365)	(5,061)	Deferred tax
	448,866	514,426	
PT BCA Multifinance			PT BCA Multifinance
Pajak penghasilan kini	-	5,239	Current income tax
Pajak tangguhan	-	(2,401)	Deferred tax
	-	2,838	
Jumlah	448,866	517,264	Total

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan BCAAF (2024)	-	2,396,446
Laba sebelum pajak penghasilan BCAMF (1 Jan - 31 Aug 2024)	-	(7,633)
Laba sebelum pajak penghasilan BCAAF (2025)	2,099,978	-
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	461,995	525,538
Perubahan tetap pada 22%	(13,129)	(11,112)
Beban pajak penghasilan	448,866	514,426

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan BCAAF (1 Jan – 31 Des 2024)	-	2,396,446
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan BCAMF (1 Jan – 31 Aug 2024)	-	(7,633)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan BCAAF (1 Jan – 31 Des 2025)	2,099,978	-
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,099,978	2,388,813

Beda temporer:

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	185,881	(26,537)
Kewajiban imbalan pasca-kerja	3,433	3,641
Sewa	170	1,447
Beban yang masih harus dibayar	(9,384)	57,247
Aset tetap	(14,805)	(12,684)
Cadangan kerugian penurunan giro	-	(114)
	165,295	23,000

Beda permanen:

Pendapatan jasa giro	(25)	(20)
Laba bersih entitas asosiasi	(65,111)	(56,787)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5,459	6,296
	(59,677)	(50,511)

Penghasilan kena pajak

Tarif pajak	2,205,596	2,361,302
	22%	22%

Beban pajak penghasilan

Dikurangi: pajak dibayar dimuka	485,231	519,487
	(407,386)	(519,487)

Utang pajak penghasilan

	77,845	-
--	--------	---

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan PPh Badan.

15. TAXATION (continued)

c. Income taxes expense (continued)

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the tax rate and tax expense was as follows:

Profit before income tax BCAAF(31 Dec 2024)	
Profit before income tax (1 Jan – 31 Aug 2024)	
BCAMF	
Profit before income tax BCAAF(31 Dec 202)	
Enacted tax rate	

Permanent differences at 22%

Income tax expense

Reconciliation of accounting income before tax to taxable income was as follows:

Income before income tax BCAAF (1 Jan - 31 Dec 2024)	
Income before income tax BCAMF (1 Jan – 31 Aug 2024)	
Income before income tax BCAAF (1 Jan – 31 Dec 2025)	
Accounting profit before income tax	

Temporary differences:

Allowance for impairment losses on receivables	
Obligation for post-employment benefits	
Leases	
Accrued expenses	
Fixed assets	
Allowance for impairment losses on giro	

Permanent differences:

Interest income	
Net income of associated entities	
Non-deductible expenses	

Taxable income

Tax rate

Income tax expense

Less: prepaid taxes

Income tax payables

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2025 was a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)
c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2024 ("PMK-136/2024"), yurisdiksi tempat Perusahaan berdomisili tunduk pada peraturan tersebut yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025. Perusahaan menerapkan pengecualian dalam PSAK 212 pada 31 Desember 2024 atas pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan penilaian dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak dari penerapan peraturan tersebut.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2024 telah sesuai dengan SPT Perseroan.

d. Aset pajak tangguhan - bersih

	31 Desember/ December 2024	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2025
Aset pajak tangguhan:				
Beban yang masih harus dibayar	45,418	(2,065)	-	43,353
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	40,894	-	40,894
Kewajiban imbalan pasca-kerja	15,202	756	486	16,444
Sewa	5	37	-	42
Aset tetap	(3,081)	(3,257)	-	(6,338)
Cadangan nilai wajar atas investasi saham	2,008	-	(2,008)	-
Aset pajak tangguhan - bersih	59,552	36,365	(1,522)	94,395

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024
Aset pajak tangguhan:				
Beban yang masih harus dibayar	32,341	13,077	-	45,418
Kewajiban imbalan pasca-kerja	19,551	(2,853)	(1,496)	15,202
Aset tetap	-	(3,081)	-	(3,081)
Cadangan nilai wajar atas investasi saham	2,008	-	-	2,008
Sewa	(313)	318	-	5
Aset pajak tangguhan - bersih	53,587	7,461	(1,496)	59,552

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

e. Pemeriksaan pajak
Tahun pajak 2020

Pada tanggal 25 April 2022, BCA Multifinance menerima surat ketetapan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 35.983 dari yang sebelumnya lebih bayar sebesar Rp 7.938 untuk tahun pajak 2020.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. TAXATION (continued)
c. Income taxes expense (continued)

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 of 2024 which was issued on 31 December 2024 ("PMK-136 of year 2024"), the jurisdiction in which the Company is incorporated, has come into effect from 1 January 2025. The Company applies the SFAS 212 exception on 31 December 2024 to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar two income taxes. As of 31 December 2025, the Company has assessed and concluded that there is no impact from the implementation of the regulation.

The calculation of corporate income tax for 2024 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

d. Deferred tax asset - net

Deferred tax assets:
Accrued expenses
Allowance for impairment losses on receivables
Obligation for post-employment benefits
Leases
Fixed assets
Fair value reserve on investment in share
Deferred tax asset - net

Deferred tax assets:
Accrued expenses
Obligation for post-employment benefits
Fixed assets
Fair value reserve on investment in share
Leases
Deferred tax asset - net

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

e. Tax assessment
Fiscal year 2020

On 25 April 2022, BCA Multifinance received a Tax Assessment Letter from the Directorate General of Taxes regarding an underpayment of income tax amounting to Rp 35,983, which was previously overpaid by Rp 7,938 for the 2020 tax year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2022, BCA Multifinance mengajukan keberatan. Pada tanggal 14 April 2023, Kantor Pajak mengabulkan sebagian keberatan sebesar Rp 5.047 dan menolak sebesar Rp 30.936.

Pada tanggal 9 Juni 2023, BCA Multifinance mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Pengadilan Pajak belum menerbitkan Keputusan atas surat banding yang diajukan BCA Multifinance.

Tahun pajak 2021

Pada tanggal 10 Juli 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan atas wajib pajak BCA Multifinance sebesar Rp123. Perusahaan menyetujui SKPKB dan telah membayar seluruh kurang bayar pajak tersebut.

f. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perseroan mungkin dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. TAXATION (continued)
e. Tax assessment (continued)
Fiscal year 2020 (continued)

On 30 June 2022, BCA Multifinance filed an objection. Regarding this objection. On 14 April, 2023, the Tax Office partially granted the objection amounting to Rp 5,047 and rejected Rp 30,936.

On 9 June 2023, BCA Multifinance filed an appeal against this decision to the Tax Court. As of the date of this financial statement, the Tax Court has not issued a decision on the appeal submitted by BCA Multifinance.

Fiscal year 2021

On 10 July 2025, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax concerning the taxpayer BCA Multifinance in the amount of Rp 123. The Company agreed with the SKPKB and has fully paid the outstanding tax liability.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Informasi lain

Sehubungan dengan penggabungan Perusahaan dan BCAMF pada tanggal 1 September 2024, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan yang menggabungkan diri dapat menggunakan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha setelah mendapatkan persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.

Pada bulan Januari 2025, Perusahaan menerima Keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor KEP-30/PJ/WPJ.30/2025 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

15. TAXATION (continued)

g. Other information

In connection with the merger of the Company and BCAMF on 1 September 2024, based on the prevailing laws and regulations in Indonesia, the merging Company may use the book value of the transfer of assets in the context of a business merger after obtaining approval from the Directorate General of Taxes.

In January 2025, the Company received the Decree of the Director General of Taxes number KEP-30/PJ/WPJ.30/2025 concerning the approval of the use the book value of the transfer of assets in the context of a business merger.

16. UTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Pihak ketiga		
Titipan konsumen	203,566	241,024
Utang ke perusahaan asuransi	65,917	133,636
Utang ke <i>dealer</i>	20,460	98,683
Utang sewa	8,847	11,409
Lain-lain	19,758	54,158
	<u>318,548</u>	<u>538,910</u>
Pihak berelasi		
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama	394,556	422,164
Utang ke perusahaan asuransi	91,628	141,097
Utang sewa	37	23,095
Lain-lain	2,406	11,185
	<u>488,627</u>	<u>597,541</u>
Jumlah	<u><u>807,175</u></u>	<u><u>1,136,451</u></u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang lain-lain diungkapkan pada Catatan 29.

16. OTHER PAYABLES

<i>Third parties</i>
<i>Advances from customer</i>
<i>Payables to insurance companies</i>
<i>Payables to dealer</i>
<i>Lease liabilities</i>
<i>Others</i>
<i>Related parties</i>
<i>Liability on joint financing transactions</i>
<i>Payables to insurance company</i>
<i>Lease liabilities</i>
<i>Others</i>

Total

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 27.

Information on the classification and fair value of other payables is disclosed in Note 29.

17. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Perseroan sebesar Rp 3.000.000 (300.000.000 saham), dengan nilai nominal Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham, dimana sebesar Rp 1.042.961 (104.296.119 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2025 and 2024, the Company's authorised share capital amounted to Rp 3,000,000 (300,000,000 shares) at par value of Rp 10,000 (in whole Rupiah) per share, in which Rp 1,042,961 (104,296,119 shares) had been issued to and fully paid-up by the following shareholders:

31 Desember/December 2025			
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
PT Bank Central Asia Tbk	104,296,118	99.99 %	1,042,961
BCA Sekuritas	1	0.01 %	0
	<u>104,296,119</u>	<u>100 %</u>	<u>1,042,961</u>

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Perseroan sebesar Rp 3.000.000 (300.000.000 saham), dengan nilai nominal Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham, dimana sebesar Rp 1.042.961 (104.296.119 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut: (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the Company's authorised share capital amounted to Rp 3,000,000 (300,000,000 shares) at par value of Rp 10,000 (in whole Rupiah) per share, in which Rp 1,042,961 (104,296,119 shares) had been issued to and fully paid-up by the following shareholders: (continued)

31 Desember/December 2024			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Bank Central Asia Tbk	103,872,044	99.59 %	1,038,720
BCA Finance Limited, Hong Kong	424,075	0.41 %	4,241
	104,296,119	100 %	1,042,961

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 03 Maret 2025 yang dinotarisasi dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Nomor 01 tanggal 3 Maret 2025, para pemegang saham menyetujui bahwa PT Bank Central Asia Tbk adalah pemilik 104.296.118 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.042.961 atau mewakili 99,99% saham yang dikeluarkan di dalam Perseroan. PT BCA Sekuritas Adalah pemilik 1 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 (nilai penuh) atau mewakili 0,01% saham yang dikeluarkan di dalam Perseroan. Perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BCA Finance Nomor AHU-AH.01.09-0117027 Tahun 2025 tanggal 03 Maret 2025.

Based on Resolution of Shareholders dated 03 March 2025 which notarised by Notarial Deed of Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No.01 dated 3 March 2025, the shareholders agreed that PT Bank Central Asia Tbk is the owner of 104,296,118 shares with a nominal value of Rp1,042,961 or representing 99.99% of the shares issued in the Company. PT BCA Sekuritas is the owner of 1 share with a nominal value of Rp10,000 (full amount) or representing 0.01% of the shares issued in the Company. This change has been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Letter of Receipt of Notification of Changes to Company Data of PT BCA Finance Number AHU-AH.01.09-0117027 Year 2025 dated 3 March 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 14 Maret 2025, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai sebesar Rp 1.837.500.

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Shareholders Resolution of the Company dated 14 March 2025, the shareholders approved to distribute cash dividends amounted to Rp 1,837,500.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 4 Maret 2024, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai sebesar Rp 1.920.000.

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Shareholders Resolution of the Company dated 4 March 2024, the shareholders approved to distribute cash dividends amounted to Rp 1,920,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 14 Maret 2025 dan 4 Maret 2024, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan wajib Perseroan sejumlah Rp 37.500 dari laba bersih 2025 dan Rp 40.000 dari laba bersih 2024.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 14 March 2025 and 4 March 2024, the shareholders approved a transfer to the statutory reserve of Rp 37,500 from the 2025 profit and Rp 40,000 from the 2024 profit.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid-in capital as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(42,961)	(42,961)	Amount recorded as paid-in capital Restructuring transactions of entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES)	801,668	801,668	
Jumlah	758,707	758,707	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan kendaraan bermotor kepada pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang teratribusi langsung dengan pembiayaan konsumen yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 419.767 dan Rp 455.796.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan pembiayaan konsumen.

19. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income from motor vehicle financing transactions to third parties.

For the years ended 31 December 2025 and 2024, the amortisation of income and costs that are directly attributable in consumer financing is recognised as consumer financing income amounted to Rp 419,767 and Rp 455,796, respectively.

For the years ended 31 December 2025 and 2024, there was no consumer financing transaction to any single party that exceeds 10% (ten percent) of consumer financing income.

20. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa pembiayaan sebagai berikut:

20. FINANCING LEASE INCOME

This account represents income from finance lease transactions as follows:

	2025		2024		
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%	
Pihak ketiga	2,912	100.00	10,365	100.00	Third parties

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

21. DENDA DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN
21. PENALTY AND OTHER INCOME

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Denda	420,766	474,646	Penalty
Jasa referensi (Catatan 26)	85,731	125,257	Reference fee (Note 26)
Jasa manajemen (Catatan 26)	22,555	88,928	Management fee (Note 26)
Lain-lain	69,268	81,944	Others
	<u>598,320</u>	<u>770,775</u>	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Jasa referensi (Catatan 26)	107,375	168,716	Reference fee (Note 26)
Lain-lain	16,181	13,592	Others
	<u>123,556</u>	<u>182,308</u>	
Jumlah	<u><u>721,876</u></u>	<u><u>953,083</u></u>	Total

22. PENDAPATAN BUNGA
22. INTEREST INCOME

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Rekening giro - Rupiah	5	9	Current accounts - Rupiah
Pihak berelasi			Related party
Rekening giro - Rupiah	20	49	Current accounts - Rupiah
Jumlah	<u><u>25</u></u>	<u><u>58</u></u>	Total

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 27.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pihak ketiga		
Bunga atas pinjaman bank	78,124	79,926
Utang Sewa	<u>845</u>	<u>949</u>
	<u>78,969</u>	<u>80,875</u>
Pihak berelasi		
Bunga atas pinjaman bank	3,750	10,157
Utang sewa	<u>540</u>	<u>1,826</u>
	<u>4,290</u>	<u>11,983</u>
Jumlah	<u>83,259</u>	<u>92,858</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

23. INTEREST EXPENSE

The details of this account are as follows:

	2025	2024	
			Third parties
			Interest on bank loans
			Lease liabilities
	<u>78,969</u>	<u>80,875</u>	
			Related parties
			Interest on bank loans
			Lease liabilities
	<u>4,290</u>	<u>11,983</u>	
Total	<u>83,259</u>	<u>92,858</u>	Total

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 27.

24. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	973,952	1,120,659
Imbalan pasca-kerja (Catatan 28)	15,550	29,198
Tunjangan lainnya	<u>31,685</u>	<u>37,680</u>
Jumlah	<u>1,021,187</u>	<u>1,187,537</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

24. SALARIES AND ALLOWANCES

The details of this account are as follows:

	2025	2024	
			Salaries and benefits
			Post-employment benefits (Note 28)
			Other allowances
	<u>973,952</u>	<u>1,120,659</u>	
	<u>15,550</u>	<u>29,198</u>	
	<u>31,685</u>	<u>37,680</u>	
Total	<u>1,021,187</u>	<u>1,187,537</u>	Total

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 27.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tenaga alih daya	171,643	154,727
Penjualan	148,565	134,381
Perbaikan dan pemeliharaan	69,654	68,534
Sewa	52,409	46,846
Jasa profesional	41,305	45,417
Fidusia	41,042	56,196
Transportasi dan perjalanan	30,070	31,261
Pelatihan	21,870	18,886
Jamuan	18,503	25,599
Admin biro jasa	18,115	26,650
Komunikasi	15,475	24,380
Perlengkapan kantor	14,530	22,375
Pemasaran	14,412	16,298
Utilitas	11,266	11,943
Asuransi	1,522	12,500
Lain-lain	<u>44,815</u>	<u>46,180</u>
Jumlah	<u>715,196</u>	<u>742,173</u>

Lain-lain merupakan beban terkait materai, admin bank, dan beban lainnya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2025	2024	
			Outsourcing
			Selling
			Repair and maintenance
			Rent
			Professional fee
			Fiducia
			Transportation and traveling
			Training
			Entertainment
			Service fee
			Communication
			Office supplies
			Marketing
			Utilities
			Insurance
			Others
Total	<u>715,196</u>	<u>742,173</u>	Total

Others represent stamp duty, bank charges, and other expenses.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 27.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
a. Perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen

- Pada tanggal 24 Januari 2006, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan BCA ("KKB"), entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA dan Perseroan sepakat untuk melakukan kerjasama pembiayaan konsumen *without recourse* kepada nasabah-nasabah BCA. Porsi pembiayaan BCA tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) dari jumlah seluruh pinjaman dan jumlah maksimum tidak boleh melebihi dari Rp 1.000 untuk setiap fasilitas KKB yang diberikan kepada konsumen. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terakhir pada tanggal 20 November 2025. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Pada tanggal 8 April 2022, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama untuk kendaraan bermotor dengan PT BCA Digital ("BCAD"), entitas sepengendali. Dalam perjanjian ini, BCAD dan Perseroan sepakat untuk melakukan kerjasama pembiayaan konsumen *without recourse*. Porsi pembiayaan BCAD tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) dari jumlah seluruh pembiayaan untuk setiap fasilitas KKB BCA Digital. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 4 Maret 2025. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa

- Berdasarkan perjanjian No.418/CIGNA-BCAF/II/12 tertanggal 20 Februari 2012, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Chubb Life Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi Cigna) untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memperoleh pendapatan management fee masing-masing sebesar Rp 7.076 dan Rp 21.587. Perjanjian ini mengalami perubahan terakhir pada tanggal 12 Mei 2022. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS
a. Joint consumer financing agreement

- On 24 January 2006, the Company entered into a joint consumer financing agreement for motor vehicles with BCA ("KKB"), parent entity. In this agreement, BCA and the Company have agreed to provide consumers financing without recourse to BCA's customers. BCA's financing portion shall not be more than 95% (ninety five percent) of the total financing amount and the maximum facility limit given to customers shall not exceed Rp 1,000 for each KKB facility. This agreement was amended several times. The last amendment was on 20 November 2025. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- On 8 April 2022, the Company entered into a joint consumer financing agreement for motor vehicles with PT BCA Digital ("BCAD"), entity under common control. In this agreement, BCAD and the Company have agreed to provide consumers financing without recourse. BCAD's financing portion shall not be more than 95% (ninety five percent) of the total financing amount for each KKB BCA Digital facility. This agreement was amended several times. The last amendment was on 4 March 2025. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

b. Life insurance coverage facility agreement

- Based on the agreement No.418/CIGNA-BCAF/II/12 dated 20 February 2012, the Company entered into agreement with PT Chubb Life Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi Cigna) for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2025 and 2024, the Company earned income from management fee amounted to Rp 7,076 and Rp 21,587, respectively. This agreement underwent its latest amendment on 12 May 2022. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)
a. Perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen (lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian No.015/BCAF-ACI/BD/2017 tertanggal 9 Juni 2017, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memperoleh pendapatan management fee sebesar Rp 8.555 dan Rp 35.555. Perjanjian ini mengalami perubahan terakhir pada tanggal 14 Maret 2025. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Berdasarkan perjanjian No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 tertanggal 2 Mei 2019, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memperoleh pendapatan management fee sebesar Rp 6.924 dan Rp 31.786. Perjanjian ini mengalami perubahan terakhir pada tanggal 27 April 2025. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

c. Perjanjian Kerjasama Referensi

Perseroan mengadakan kerjasama dengan PT Mandiri AXA General Insurance dan PT Asuransi Umum BCA (pihak berelasi) dan PT Premium Garansi Indonesia dan PT Digital Otomotif Indonesia (pihak berelasi) dan PT Asuransi Jiwa BCA (pihak berelasi) dan PT Asuransi Sinar Mas untuk mereferensikan santunan kerugian total kendaraan dan garansi kerusakan kendaraan dan asuransi kesehatan.

Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memperoleh jasa referensi masing-masing sebesar Rp 193.106 dan Rp 293.973. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)
a. Joint consumer financing agreement (continued)

- Based on agreement No.015/BCAF-ACI/BD/2017 dated 09 June 2017, the Company entered into agreement with PT Asuransi Ciputra Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the years ended 31 December 2025 and 2024, the Company earned management fee amounted to Rp 8,555 and Rp 35,555. This agreement underwent its latest amendment on 14 March 2025. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- Based on agreement No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 dated 2 May 2019, the Company entered into agreement with PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the years ended 31 December 2025 and 2024, the Company earned management fee amounted to Rp 6,924 and Rp 31,786. This agreement underwent its latest amendment on 27 April 2025. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

c. Reference Agreement

The Company entered into a collaboration with PT Mandiri AXA General Insurance and PT Asuransi Umum BCA (related party) and PT Premium Garansi Indonesia and PT Digital Otomotif Indonesia (related party) and PT Asuransi Jiwa BCA (related party) and PT Asuransi Sinar Mas to refer compensation for total vehicle losses and vehicle damage guarantees and health insurance.

Based on this agreement, for the years ended 31 December 2025 and 2024, the Company earned reference fee of Rp 193,106 and Rp 293,973, respectively. This agreement is valid continuously unless terminated by either parties with prior written notice.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. Perjanjian lain-lain

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Artarindo dan PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Total Bersama, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi (dahulu PT Bess Central Insurance), dan PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi) yang semuanya merupakan entitas asuransi pihak ketiga dan PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

d. Other agreements

The Company entered into agreements with PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Total Bersama, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi (formerly PT Bess Central Insurance), and PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi) which are all third parties insurance entities and PT Asuransi Umum BCA (formerly PT Central Sejahtera Insurance), a related parties, to insure the vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:

The nature of related parties is summarised as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Pemegang saham kendali Perseroan/ The Company's controlling shareholder	Pembiayaan bersama, penempatan dana giro, sewa aset hak-guna dan pinjaman yang diterima dan cerukan/ Joint-financing, placement in current account, lease of right-of-use asset and borrowings and overdraft
BCA Finance Limited, Hong Kong	Pemegang saham Perseroan sampai 3 Maret 2025/ The Company's shareholder until 3 March 2025	Pembayaran dividen/ Dividend payment
BCA Asuransi Umum BCA ("BCAI") (sebelumnya bernama/formerly PT Central Sejahtera Insurance)	Entitas asosiasi/ Associated entities	Investasi dalam saham, kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen, kerjasama referensi dan asuransi lainnya/ Investment in shares, insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing, reference and insurance others
PT BCA Sekuritas	Pemegang saham Perseroan/ The Company's shareholder	Piutang pembiayaan konsumen dan pembayaran dividen/ Consumer financing receivable and dividend payment
PT Bank BCA Syariah ("BCA Syariah")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham dan penempatan dana giro/ Investment in shares and placement in current account
PT Asuransi Jiwa BCA ("BCA Life")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerjasama referensi asuransi untuk konsumen/ Reference insurance cooperation for the Company's customer
PT Digital Otomotif Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham dan kerjasama referensi/ Investment in shares and reference
PT Central Capital Ventura ("CCV")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Bank BCA Digital ("Bank BCA Digital") (sebelumnya bernama/formerly PT Bank Royal Indonesia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham, pinjaman yang diterima dan pembiayaan bersama/ Investment in shares, borrowing and joint-financing
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja/ Employee benefits

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of percentage of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, income and expense are as follows:

	2025		2024		
	Saldo/ balance	% ¹⁾	Saldo/ balance	% ¹⁾	
ASET					ASSETS
Kas di bank					Cash in banks
Entitas induk - BCA	30	0.00	131	0.00	Parent entity - BCA
Entitas sepengendali - BCA Syariah	2	0.00	2	0.00	Entity under common control - BCA Syariah
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer Financing Receivable
Entitas sepengendali - BCA Sekuritas	45	0.00	100	0.00	Entity under common control - BCA Sekuritas
Piutang pihak berelasi					Due from related parties
Entitas induk - BCA	201,751	1.95	238,569	2.17	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	9,642	0.09	13,187	0.18	Associated entities - BCAI
Entitas sepengendali - Bank BCA Digital	-	0.00	275	0.01	Entity under common control - Bank BCA Digital
Piutang lain-lain dan aset lain-lain					Other receivables and other assets
Entitas sepengendali - BCA Life	471	0.00	566	0.01	Entity under common control - BCA Life
Beban dibayar dimuka					Prepaid expense
Entitas induk - BCA	592	0.01	581	0.01	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	224	0.00	139	0.00	Associated entities - BCAI
Aset tetap - bersih					Fixed assets - net
Entitas induk - BCA	-	0.00	22,469	0.20	Parent entity - BCA
Investasi dalam saham					Investment in shares
Entitas asosiasi:					Associated entities:
BCAI	389,329	3.75	344,828	3.14	BCAI
Entitas sepengendali:					Entity under common control:
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	0.13	4,071	0.04	PT Digital Otomotif Indonesia
BCA Syariah	1	0.00	1	0.00	BCA Syariah
CCV	1	0.00	1	0.00	CCV
Bank BCA Digital	1	0.00	1	0.00	Bank BCA Digital
LIABILITAS					LIABILITIES
Pinjaman yang diterima dan cerukan					Borrowings and overdraft
Entitas induk - BCA	239,969	7.20	121,288	3.21	Parent entity - BCA
Utang lain-lain					Other payables
Entitas induk - BCA	394,901	11.85	443,235	11.72	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	91,628	2.75	141,097	3.73	Associated entity - BCAI
Entitas sepengendali - Bank BCA Digital	445	0.01	3,149	0.08	Entity under common control - Bank BCA Digital
Entitas sepengendali - PT Digital Otomotif Indonesia	1,653	0.05	10,060	0.27	Entity under common control - PT Digital Otomotif Indonesia

¹⁾Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

Percentage to total assets and liabilities¹⁾

¹⁾Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

Percentage to total assets and liabilities¹⁾

	2025		2024		
	Saldo/ balance	% ²⁾	Saldo/ balance	% ²⁾	
PENDAPATAN					INCOME
Denda dan pendapatan lain-lain					Penalty and other income
Entitas sepengendali - BCA Life	4	0.00	45	0.00	Entity under common control - BCA Life
Entitas sepengendali - PT Digital Otomotif Indonesia	55,430	1.20	83,668	1.72	Entity under common control - PT Digital Otomotif Indonesia
Entitas sepengendali - BCAI	68,122	1.47	98,556	2.02	Entity under common control - BCAI
Pendapatan bunga					Interest Income
Entitas induk - BCA	20	0.00	49	0.00	Parent entity - BCA
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi					Share of net profit of associated entities
Entitas asosiasi:					Associated entities:
BCAI	65,111	1.41	56,787	1.17	BCAI
BEBAN					EXPENSE
Beban bunga					Interest expense
Entitas induk - BCA	4,290	0.17	7,731	0.31	Parent entity - BCA
Entitas sepengendali - Bank BCA Digital	-	0.00	4,252	0.17	Entity under common control - Bank BCA Digital
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Entitas induk - BCA	12,491	0.49	15,123	0.61	Parent entity - BCA
Entitas sepengendali - BCAI	1,262	0.05	1,383	0.06	Entity under common control - BCAI
Entitas sepengendali - BCA Life	-	0.00	3,212	0.13	Entity under common control - BCA Life
Entitas sepengendali - BCA Syariah	3	0.00	92	0.00	Entity under common control - BCA Syariah

²⁾ Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban

Percentage to total income and expenses ²⁾

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan mempunyai saldo piutang pihak berelasi dari BCA masing-masing sebesar Rp 201.751 dan Rp 238.569, dan saldo utang lain-lain kepada BCA masing-masing sebesar Rp 394.901 dan Rp 443.235. Saldo piutang pihak berelasi tersebut merupakan pembayaran ke *dealer* mobil untuk porsi pembiayaan BCA yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan. Saldo utang lain-lain merupakan penerimaan angsuran dari konsumen yang belum dibayarkan ke BCA serta beban yang masih harus dibayar terkait transaksi kartu kredit.

Perseroan menunjuk dan menetapkan PT Asuransi Umum BCA sebagai perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan. Saldo utang asuransi adalah masing-masing sebesar Rp 91.628 dan Rp 141.097 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Umum BCA masing-masing sebesar Rp 9.642 dan Rp 13.187 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Komisaris	4,794	6,168
Direksi	72,293	77,577
Jumlah	77,087	83,745

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon kontrak kerja dan bayar berbasis saham.

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sejak 2021, Perseroan telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020, PP35/2021 dan Peraturan Perusahaan tentang Imbalan Paska Kerja ("IPK") berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak. Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat meninggal, sakit berkepanjangan/cacat atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia. Iuran pensiun untuk program pensiun iuran pasti ditanggung oleh Perseroan dan karyawan masing-masing sebesar 5% (lima persen) dan 3% (tiga persen) dari gaji pokok karyawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

As of 31 December 2025 and 2024, the Company had outstanding balance of due from a related parties, BCA, amounted to Rp 201,751 and Rp 238,569, respectively, and other payables to BCA amounted to Rp 394,901 and Rp 443,235, respectively. The outstanding balance of due from related parties represented payment to car dealers for BCA's financing portion which was paid in advance by the Company. The outstanding balance of other payables represented customers' installments which were not yet paid to BCA and accrued expenses related to credit card transactions.

The Company entered into vehicle insurance coverage agreement with PT Asuransi Umum BCA wherein the Company assigns PT Asuransi Umum BCA as the insurance company to insure the vehicles financed by the Company from the risks of loss and damages. The outstanding balance of insurance payable amounted to Rp 91,628 and Rp 141,097 as of 31 December 2025 and 2024, respectively, which is presented as part of "Other payables" in the statement of financial position.

The Company had other receivables from PT Asuransi Umum BCA amounted to Rp 9,642 and Rp 13,187 as of 31 December 2025 and 2024, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	2025	2024
Commissioners	4,794	6,168
Directors	72,293	77,577
Total	77,087	83,745

There was no compensation in form of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits and share-based payment.

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Since 2021, the Company has calculated its post employment benefits obligations in accordance with the Job Creation Act No. 11/2020, PP35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK") in the form of severance pay, long service awards and compensation payments, the Company is obliged to provide post-employment benefits to its employees at the time of death, prolonged illness/disability or when the employee completes his tenure. These post-employment benefits are provided primarily based on years of service and employee compensation upon termination of employment or completion of service period.

The Company has a defined contribution and defined benefit pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employee's retirement, disability or death. Pension contributions for defined contribution pension plan of the Company and the employees are equivalent to 5% (five percent) and 3% (three percent), respectively, of the employees' basic salaries.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Iuran yang dibuat untuk program pensiun iuran pasti dapat dijadikan sebagai pendanaan kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Iuran pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") masing-masing sebesar Rp 11.000 dan Rp 3.500 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

Perseroan mencatat cadangan imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits berdasarkan laporannya yang bertanggal 22 Desember 2025 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (2024: 14 Januari 2025), dengan menggunakan metode projected-unit-credit.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tingkat diskonto per tahun	6.60%	7.15%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5.00%	5.00%
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)
Tingkat kecacatan (per tahun)	10.00%	10.00%
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan liabilitas imbalan kerja dimulai dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada skala gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan, perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2025	2024
Beban jasa kini	7,284	11,083
Beban bunga	4,985	4,791
Beban jasa lalu	-	(2,356)
Beban jasa lalu atas kurtailment	-	(19,540)
Penyesuaian liabilitas karyawan kontrak	-	(2,316)
Hasil ekspektasi aset program	(425)	(297)
Penyesuaian masa kerja lalu	135	249
Pengakuan kerugian aktuarial	-	12
Manfaat terminasi	3,571	37,571
Beban yang diakui pada tahun berjalan	15,550	29,198

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

The contributions made to the defined contribution plan are acceptable for funding the post-employment benefits obligation under the labor regulations.

The contribution paid by the Company to Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 11,000 and Rp 3,500, respectively.

The Company recorded the employee benefits liability based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Steven and Mourits whose report dated 22 December 2025 for the year ended 31 December 2025 (2024: 14 January 2025), using the projected-unit-credit-method.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the post employment benefit obligations as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Annual discount rate
Annual basic salary growth rate
Mortality table
Disability rate (per annum)
Normal retirement age

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date to the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking into account the length of services.

The following table summarises the Company's post employment benefit obligations as recorded in the statement of financial position, movement in the obligation, and expenses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

a. Post-employment benefits

Current service cost
Interest cost
Past service cost
Past service cost on curtailments
Liability transfer of contract employees
Expected return on plan asset
Liability assumed due to recognition of past service remeasurements
Recognition of actuarial loss
Termination benefit
Expenses recognised in the current year

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

**28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Employee benefits liability

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	83,318	72,820	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(8,572)	(3,718)	Fair value of plan assets
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>74,746</u>	<u>69,102</u>	Net liability recognised in the statement of financial position
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja:			Movements of obligation for post-employment benefits:
	2025	2024	
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja			Movement in the obligation for post-employment benefit
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	69,102	88,871	Post-employment benefit obligation, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	7,284	11,083	Current service cost
Beban bunga	4,985	4,791	Interest cost
Beban jasa lalu	-	(2,356)	Past service cost
Beban jasa lalu atas kurtailmen	-	(19,540)	Past service cost on curtailments
Penyesuaian liabilitas karyawan kontrak	-	(2,316)	Liability transfer of contract employees
Hasil ekspektasi aset program	(425)	(297)	Expected return on plan asset
Penyesuaian masa kerja lalu	135	249	Liability assumed
Manfaat terminasi	3,571	37,571	Termination benefit
Pengakuan kerugian aktuaria	-	12	Recognition of actuarial loss
	<u>15,550</u>	<u>29,198</u>	
Termasuk dalam laba komprehensif lain-lain			Included in other comprehensive income
Rekonsiliasi laba komprehensif lain-lain			Reconciliation of other comprehensive income
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss/(gain) arising from:
Asumsi keuangan	4,615	(9,553)	Financial assumptions
Penyesuaian demografis	-	711	Demographic assumptions
Penyesuaian pengalaman	(2,419)	1,478	Experience adjustment
Kerugian aktuarial yang timbul dari aset program	<u>14</u>	<u>268</u>	Actuarial loss on plan assets
	<u>2,210</u>	<u>(7,096)</u>	
Lain-lain			Others
Pembayaran imbalan pasca-kerja tahun berjalan	(11,000)	(8,500)	Contribution paid
Pembayaran imbalan oleh perusahaan	<u>(1,116)</u>	<u>(33,371)</u>	Benefit paid by the Company
	<u>(12,116)</u>	<u>(41,871)</u>	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>74,746</u>	<u>69,102</u>	Post-employment benefit obligation, end of year
Liabilitas imbalan pasti memberikan Perseroan eksposur terhadap risiko pasar (investasi).			The defined benefit plans expose the Company to market (investment) risk.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

**28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

b. Employee benefits liability (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pada awal tahun	72,820	94,289	At beginning of the year
Biaya jasa kini	7,284	11,083	Current service cost
Biaya bunga	4,985	4,791	Interest expenses
Beban jasa lalu atas kurtailmen	-	(19,540)	Past service cost (curtailments)
Beban jasa lalu akibat perubahan rencana pada akhir periode	-	(2,357)	Past service cost due to amendment at Ending of Period (EoP)
Liabilitas yang diambil alih akibat transfer dari entitas lain	-	(2,316)	Liability assumed due to transfer from other entity
	<u>85,089</u>	<u>85,950</u>	
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Kerugian yang timbul dari perubahan asumsi demografi	-	711	Loss from change in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4,616	(9,553)	Gain from change in financial assumptions
Kerugian dari penyesuaian pengalaman	(2,419)	1,492	Experience (gains)/losses
	<u>2,197</u>	<u>(7,350)</u>	
Pembayaran dari program:			Payments from plan:
Pengakuan liabilitas jasa lalu	135	249	Recognition of past service liabilities
Pembayaran imbalan:			Benefit payments:
Dari aset program	(3,322)	(2,873)	By plan asset
Oleh pemberi kerja	(781)	(3,156)	By employer
Pada akhir tahun	<u>83,318</u>	<u>72,820</u>	At end of the year end of year

Akumulasi nilai yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

Cumulative amount recognised in other comprehensive income:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Akumulasi nilai di awal periode	16,194	1,302	Cumulative amount at beginning of period
Transfer keuntungan dari entitas lain	-	8,262	Transfer of gains from other entity
Kerugian periode berjalan	(2,210)	6,630	Losses recognised in period
Akumulasi nilai di akhir periode	<u>13,984</u>	<u>16,194</u>	Cumulative amount at ending of period

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	3,718	5,418	Fair value of plan assets at beginning of year
Imbal hasil ekspektasian aset program	425	296	Expected return of plan asset
Iuran oleh pemberi kerja	11,000	8,500	Contributions by employer
Pembayaran manfaat dari aset program	(6,557)	(10,228)	Benefit paid by plan asset
Kerugian aktuarial pada aset program	(14)	(268)	Actuarial loss on plan assets
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>8,572</u>	<u>3,718</u>	Fair value of plan assets at end of year

Kategori utama aset program dalam persentase terhadap total aset program adalah 100% (seratus persen) merupakan investasi di pasar uang (deposito berjangka).

The main categories of plan assets as a percentage of total plan assets are 100% (one hundred percent) in form of investment in money market (time deposit).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)
b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Satu tahun	9,472	11,038
Antara satu dan dua tahun	3,844	10,138
Antara dua dan lima tahun	22,977	19,165
Lebih dari lima tahun	160,137	247,734

Melalui program imbalan pasti yang dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan telah terpengaruh oleh beberapa risiko berikut:

- Risiko suku bunga. Kewajiban imbalan pasti yang dihitung berdasarkan PSAK 219 menggunakan tingkat diskonto obligasi. Jika tingkat diskonto tersebut turun, maka kewajiban imbalan pasti akan cenderung mengalami kenaikan
- Risiko kenaikan gaji. Kenaikan gaji melebihi dari perkiraan akan membuat kewajiban imbalan pasti menjadi lebih tinggi.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)
b. Employee benefits liability (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

*One year
Between one and two years
Between two and five years
Beyond five years*

Through its defined benefit pension plans, the Company is exposed to a number of risks, which are detailed below:

- Interest rate risk. The defined benefit obligation calculated under SFAS 219 uses a discount rate on bond yields. If bond yields fall, the defined benefit will tend to increase.*
- Salary increment risk. An increase in salary higher than expected will increase the defined benefit obligation.*

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal assumption is as follows:

31 Desember/December 2025			
	Perubahan asumsi/Change in assumption	Kenaikan asumsi/Increase in assumption	Penurunan asumsi/Decrease in Assumption
Tingkat diskonto	1%	(6,004)	6,807
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	7,365	(6,639)
			<i>Discount rate Salary growth rate in the future</i>
31 Desember/December 2024			
	Perubahan asumsi/Change in assumption	Kenaikan asumsi/Increase in assumption	Penurunan asumsi/Decrease in Assumption
Tingkat diskonto	1%	(5,176)	5,861
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	6,390	(6,639)
			<i>Discount rate Salary growth rate in the future</i>

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan perubahan dalam beberapa dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung menggunakan projected unit credit pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan

The above sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumption constant. In practice, this is unlikely to occur, and the changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method the present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)
b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Rata-rata tertimbang durasi dari kewajiban imbalan pasti Perseroan masing-masing 13,88 tahun dan 14,06 tahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)
b. Employee benefits liability (continued)

The weighted-average duration of the defined benefits obligation was 13.88 years and 14.06 years as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

29. INSTRUMEN KEUANGAN
Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi material pada Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024:

29. FINANCIAL INSTRUMENTS
Classification of financial assets and liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The material accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2025 and 31 December 2024:

31 Desember/December 2025					
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>		
Aset keuangan				Financial assets	
Kas dan kas di bank	-	1,050	1,050	Cash on hand and in banks	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	8,954,035	8,954,035	Consumer financing receivables - net	
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	8,005	8,005	Finance lease receivables - net	
Piutang pihak berelasi	-	211,393	211,393	Due from related parties	
Aset derivatif	-	-	-	Derivative asset	
Investasi dalam saham	13,203	-	13,203	Investment in shares	
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	132,083	132,083	Other receivables and other assets	
Jumlah aset keuangan	13,203	9,306,566	9,319,769	Total financial assets	
31 Desember/December 2025					
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>			
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(2,087,106)	(2,087,106)		Borrowings and overdraft	
Beban yang masih harus dibayar	(261,746)	(261,746)		Accrued expenses	
Liabilitas derivatif	-	-		Derivative payables	
Utang lain-lain	(807,175)	(807,175)		Other payables	
Jumlah liabilitas keuangan	(3,156,027)	(3,156,027)		Total financial liabilities	

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

**Classification of financial assets and liabilities
(continued)**

31 Desember/December 2024					
	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>		
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>					
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan kas di bank	-	1,237	1,237		Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	9,435,676	9,435,676		Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	51,042	51,042		Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	-	252,031	252,031		Due from related parties
Aset derivatif	2,289	-	2,289		Derivative asset
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	235,800	239,874		Other receivables and other assets
Jumlah aset keuangan	2,289	9,975,786	9,982,149		Total financial assets

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024: (lanjutan)

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2025 and 31 December 2024: (continued)

31 Desember/December 2024				
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>		
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(2,322,375)	(2,322,375)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	(228,187)	(228,187)	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	-	-	Derivative payables
Utang lain-lain	-	(1,136,451)	(1,136,451)	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	(3,687,013)	(3,687,013)	Total financial liabilities

Penilaian instrumen keuangan

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan acuan suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Valuation of financial instruments

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Perseroan menggunakan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks, seperti kontrak *currency swaps* dan kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dari estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

31 Desember/December 2025				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8,954,035	-	7,993,208	7,993,208
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8,005	-	6,635	6,635
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	132,083	-	115,848	115,848
Investasi dalam saham	13,203	-	13,203	13,203
	<u>9,107,326</u>	<u>-</u>	<u>8,128,894</u>	<u>8,128,894</u>
31 Desember/December 2024				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9,435,676	-	9,136,046	9,136,046
Piutang sewa pembiayaan - bersih	51,042	-	48,458	48,458
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	242,163	-	217,538	217,538
Investasi dalam saham	4,074	-	4,074	4,074
	<u>9,732,955</u>	<u>-</u>	<u>9,413,972</u>	<u>9,413,972</u>

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Classification of financial assets and liabilities (continued)

The Company uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps and foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with the determination of fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair values and their analysis by the level in the fair value hierarchy. It does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair values if the carrying amount is a reasonable approximation of fair values.

Financial assets:
Consumer financing receivables - net
Finance lease receivables - net
Other receivables and other assets
Investment in shares

Financial assets:
Consumer financing receivables - net
Finance lease receivables - net
Other receivables and other assets
Investment in shares

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel dibawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang dengan menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas dan kas di bank
- Piutang pihak berelasi

Liabilitas keuangan:

- Pinjaman yang diterima dan cerukan
- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah rata-rata tertimbang tingkat suku bunga internal Perseroan.

Tidak ada pengungkapan nilai wajar investasi saham yang diukur pada biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Financial instruments not measured at fair values (continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash on hand and in banks
- Due from related parties

Financial liabilities:

- Borrowings and overdraft
- Accrued expenses
- Other payables

The fair values of consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets were estimated by using discounted cash flows. *Input* used in the valuation technique was the weighted average of Company's internal interest rates.

No fair value disclosure is provided for investment in shares that are measured at cost because their fair value cannot be reliably measured.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact to the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment and estimation involved in calculating the fair values.

30. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	Cerukan/ Overdraft	Pinjaman yang diterima/ Borrowings	Utang obligasi/ Bonds payable	Jumlah/ Total	
Utang bersih 1 Januari 2024	(136,259)	(1,501,197)	-	(1,637,456)	Net debt as of 1 January 2024
Arus kas	36,822	(709,308)	-	(672,486)	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	(12,433)	-	(12,433)	Foreign exchanges adjustments
Perubahan lain	-	-	-	-	Other changes
Utang bersih 31 Desember 2024	<u>(99,437)</u>	<u>(2,222,938)</u>	<u>-</u>	<u>(2,322,375)</u>	Net debt as of 31 December 2024
Arus kas	(140,532)	375,287	-	234,755	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	514	-	514	Foreign exchanges adjustments
Perubahan lain	-	-	-	-	Other changes
Utang bersih 31 Desember 2025	<u>(239,969)</u>	<u>(1,847,137)</u>	<u>-</u>	<u>(2,087,106)</u>	Net debt as of 31 December 2025

30. NET DEBT RECONCILIATION

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

31. MASALAH HUKUM

Perseroan menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim dalam proses penyelesaian yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan. Manajemen Perseroan yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak negatif yang material terhadap hasil usaha, posisi keuangan dan likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025.

32. LIABILITAS KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang material pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

33. KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki komitmen yang material pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut.

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026.

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" yang akan menggantikan PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan"

Penerapan dari standar baru tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. LEGAL MATTERS

The Company faces several lawsuits, administrative proceedings and claims relating to the ordinary course of its business. The Company's management believes that the results of these proceedings will not have a material adverse effect to the Company's results of operations, financial position and liquidity as of 31 December 2025.

32. CONTINGENT LIABILITY

The Company does not have any material contingent liability as of 31 December 2025 and 2024.

33. COMMITMENT

The Company does not have material commitment as of 31 December 2025 and 2024.

**34. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations.

- *Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Amendments to SFAS 109 and SFAS 107 of Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*

The above standards will be effective on 1 January 2026.

- *SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements" which will replace SFAS 201: "Presentation in Financial Statements"*

The adoption of the new standard above is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**35. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN
OJK**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	2025	2024
<i>Financing to asset ratio</i>	86.41%	86.29%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	429.78%	408.90%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	10.24%	19.27%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah ("NPF") - neto	0.76%	0.85%
Rasio permodalan	72.58%	72.00%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	674.92%	691.54%

Rasio utang terhadap modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar 0,31 kali dan 0,34 kali (tidak diaudit). Perseroan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

	2025	2024
Pinjaman		
Pinjaman yang diterima dan cerukan	2,087,106	2,322,375
Jumlah pinjaman	2,087,106	2,322,375
Modal		
Modal	7,039,153	7,212,470
Investasi dalam saham	(402,532)	(348,902)
Jumlah modal	6,636,621	6,863,568
Rasio utang terhadap modal (kali)	0.31	0.34

Return on assets untuk 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 19,62% dan 24,04% dan *return on equity* masing-masing sebesar 24,94% dan 27,39% (tidak diaudit).

Perseroan menyatakan bahwa status tingkat kesehatan perseroan adalah sehat (tidak diaudit).

	2025	2024
Piutang pembiayaan konsumen	8,954,035	9,435,676
Piutang sewa pembiayaan	8,005	51,042
Jumlah	8,962,040	9,486,718
	2025	2024
Piutang pembiayaan investasi	787,266	1,293,105
Piutang pembiayaan modal kerja	142,337	559,436
Piutang pembiayaan multiguna	8,032,437	7,634,177
Jumlah	8,962,040	9,486,718

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, *current ratio* Perseroan adalah masing-masing sebesar 161,75% dan 171,53% (tidak diaudit).

**35. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK
REGULATION**

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

	2025	2024
<i>Financing to asset ratio</i>	86.41%	86.29%
Net financing receivables to funding ratio	429.78%	408.90%
Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio	10.24%	19.27%
Non-performing financing ratio ("NPF") - net Capital ratio	0.76%	0.85%
Equity to paid up capital ratio	72.58%	72.00%

The Company's gearing ratio as of 31 December 2025 and 2024 was 0.31 times and 0.34 times, respectively (unaudited). The Company has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

	2025	2024
Debt		
Borrowings and overdrafts	2,087,106	2,322,375
Total debt	2,087,106	2,322,375
Equity		
Equity	7,039,153	7,212,470
Investment in shares	(402,532)	(348,902)
Total equity	6,636,621	6,863,568
Gearing ratio (times)	0.31	0.34

Return on asset as of 31 December 2025 and 2024, respectively, are 19.62% and 24.04%, respectively and *return on equity* of 24.94% and 27.39%, respectively (unaudited).

The Company states that the company's health level status is healthy (unaudited).

	2025	2024
Consumer financing receivables	8,954,035	9,435,676
Finance lease receivables	8,005	51,042
Total	8,962,040	9,486,718
	2025	2024
Investment financing receivables	787,266	1,293,105
Working capital financing receivables	142,337	559,436
Multipurposes financing receivables	8,032,437	7,634,177
Total	8,962,040	9,486,718

As at 31 December 2025 and 2024, the Company's *current ratio* of 161.75% and 171.53%, respectively (unaudited).